

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

SEKOLAH DASAR HYBRID

**Eksperimentasi dan Rekonsiliasi
antara Sekolah Dasar Reguler dengan Sekolah Dasar Alternatif
dengan Pendekatan Behavior Setting
di SDN Gambiranom Manukan Sleman**



Disusun Oleh :

CHINTAMI PUTRI ATMAJA

05.512.005

Dosen Pembimbing :

Dr.Ing.Ir Ilya F Maharika. MA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2009

LEMBAR PENGESAHAN

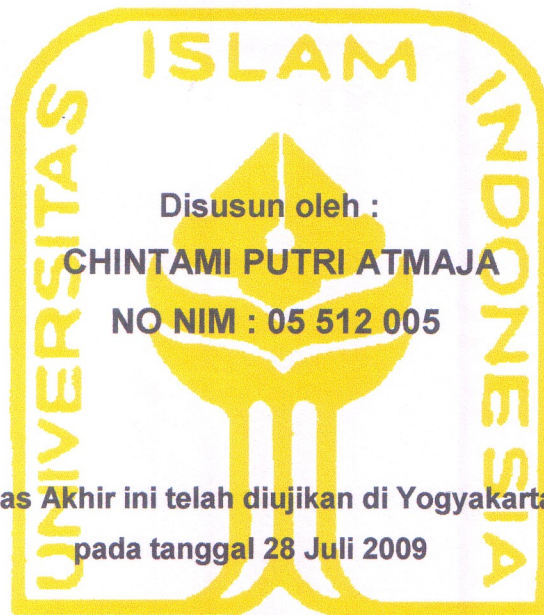
SEKOLAH DASAR HYBRID

Eksperimentasi dan Rekonsiliasi antara

Sekolah Dasar Reguler dengan sekolah Dasar Alternatif dengan Pendekatan

Behavior Setting

di SDN Gambiranom Sleman Yogyakarta



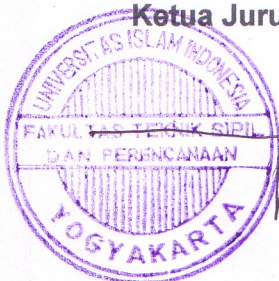
Tugas Akhir ini telah diujikan di Yogyakarta
pada tanggal 28 Juli 2009

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hj. Hastuti Saptorini, M. Arch

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Ing Ilya F. Maharika

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam laporan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka



Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Chintami Putri Atmaja



Eksperimentasi dan Rekonsiliasi Antara
Sekolah Dasar Reguler & Sekolah Dasar Alternatif Dengan Pendekatan Behavior Setting
di SDN Gambiranom Sleman Yogyakarta

-Chintami Putri Almaja - Dr.Ing.Ir.Nya F. Maharika, M.A-

SEKOLAH DASAR HYBRID



SEKOLAH DASAR HYBRID

**Eksperimentasi dan Rekonsiliasi antara
Sekolah Dasar Reguler dengan Sekolah Dasar Alternatif
dengan Pendekatan Behavior Setting
di SDN Gambiranom Manukan Sleman Yogyakarta**

**Tugas Akhir Jurusan Arsitektur
Periode 2008-2009**

Pusat Study:

CENTRE FOR SOCIUS DESIGN (CSD)

Diterbitkan oleh :

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
:: 2009 ::

Penulis : Chintami Putri Atmaja

dibimbing oleh : Dr.Ing.Ir Ilya F Maharika,MA

diuji oleh : Ir.Hj.Hastuti Saptorini, M.Arch

diuji pada tanggal : 28 Juli 2009

PENGANTAR

Preface

Chintami Putri Atmaja

:: Penulis ::

PENGANTAR

Preface



Chintami Putri Atmaja

:: Penulis ::



Assalamu'alaikum, Wr Wb.....

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, semoga kita semua mendapat syafaatnya. Amin...

Buku ini disusun untuk tugas akhir Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia yang berupa karya tulis. Dimana buku ini berisikan tentang bagaimana proses mendesain Sekolah **Hybrid** untuk tingkat SD, dimana penulis melakukan perancangan bersama-sama dengan pelaku kegiatan belajar (siswa SDN Gambiranom Sleman). Dengan begitu penulis mendapatkan ide dan gagasan berdasarkan pemikiran dan kreativitas siswa. Izinkan saya terlebih dahulu untuk mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Gambiranom, guru beserta staf dan karyawan, dan khususnya untuk para siswa yang telah membantu jalannya proses perancangan untuk sekolah dasar Hybrid dan.

Penulis bersama -sama dengan sisa SDN Gambiranom melakukan proses perancangan dengan memahami *Behavior Setting* yang ada di dalam sekolah dasar reguler maupun sekolah dasar alternatif. Dengan begitu siswa akan mengetahui dan memahami bagaimana metoda belajar dari masing-masing pendidikan yang ditawarkan di Indonesia pada umumnya.

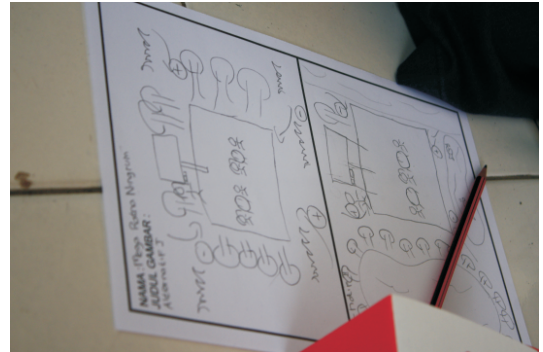
Terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh pendukung jalannya kegiatan proses desain Sekolah Dasar *Hybrid*:

- Bapak Dr.Ing.Ir Ilya F Maharika, MA selaku dosen pembimbing tugas akhir;
- Ibu Hastuti Saptorini selaku dosen penguji tugas akhir;
- Siswa, Guru dan karyawan SDN Gambiranom Sleman
- Team survey dokumentasi Rahmadi, Afrilia Dewi, Ie-ie ;
- Ibu Lusi selaku penguji pendadaran dari Universitas Atmajaya
- Panitia Tugas Akhir periode semester genap 2008/2009
- Keluarga yang selalu mendukung disetiap hari selama menyusun tugas akhir untuk Bapak, Ibu dan Mas Galih sayang selalu untuk kalian;
- Papupi yang selalu memberikan semangat dan menemani saat jalannya tugas akhir ini;
- Teman-teman kost *Chocholate-Strawberry* (Ie-ie, Fatin, Lia, Mbak Indah, Mbak Enciz, Mbak Nina, Mitha, Rara, dll) yang selalu memberikan spirit nya setiap hari;
- Teman-teman satu bimbingan Ira, Aka, Mas Dirgan, Maki, dan Mas Irsan;
- Seluruh teman-teman jurusan arsitektur Universitas Islam Indonesia angkatan 2005 maupun angkatan sesudah dan sebelumnya.
- Teman teman satu fakultas Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan semuanya;
- si kecil Pun-pun (*my cat*) kamu lucu banget.....huhuhu
- seluruh pihak yang selalu memberikan support dan tidak dapat disebutkan satu persatu,
- dan terimakasih untuk seluruh pembaca karya tulis ini semoga bermanfaat dan memberikan pengetahuan....

.....::Alhamdulillahilalamin::.....

Abstrak

Didalam tugas akhir ini penulis ingin membuat sesuatu penelitian terhadap dunia pendidikan di Indonesia dari sisi spasial, dimana sekarang-sekarang ini mulai terdapat banyak sekali jenis pendidikan yang ditawarkan untuk usia anak di tingkat sekolah dasar. Pendidikan dimasa anak-anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Pendidikan anak di Indonesia terdapat dua jenis pendidikan yakni sekolah dasar reguler dan sekolah dasar alternatif, dimana kedua sekolah tersebut memiliki keunggulan dan sama-sama berkompeten. Penulis ingin menciptakan suatu sekolah daar baru dengan menggabungkan kedua sekolah tersebut untuk menjadi suatu wadah pendidikan yang memiliki karakter berbeda dengan memadukan sisi arsitektur pendidikan yang ada di Indonesia sekarang-sekarang ini.



Gambar :
Desain bersama-sama dengan siswa SDN Gambiranom
(foto: dokumentasi pribadi)

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB 1 : SISTEMATIKA PENULISAN KRITIK DI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DARI SISI SPASIAL

Latar Belakang.....	1
Permasalahan.....	3
Tujuan.....	4
Sasaran.....	4
Keaslian Penulisan	5
Sistematika Penulisan.....	5

BAB 2 : HUBUNGAN JENIS PENDIDIKAN DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR SETTING

Typology Sekolah Dasar Berdasarkan <i>Behavior Setting</i>	6
Penjelasan Pendidikan Alternatif	
<i>Home Schooling</i>	9
<i>E-Learning</i>	10
Sekolah Alam (<i>outbond</i>).....	11
Pesantren.....	12
Ekstrakurikuler.....	13
Kajian <i>Behavior Setting</i>	14
Study <i>Behavior Setting</i>	15

BAB 3 : MENDESAIN BERSAMA SISWA

Metoda Penelitian dan Pengambilan Data.....	18
Study Partisipator di SDN Gambiranom.....	19
Mengajak partisipator Mendesain.....	20

BAB 4 : MENDIAGRAMATISASI GAMBAR ANAK (Pengembangan Konsep)

Analisis Gambar	25
Diagram Konsep.....	32
Referensi Bangunan Sejenis.....	37

BAB 5 : PERANCANGAN SEKOLAH DASAR *HYBRID*

Perancangan Gambar.....	43
-------------------------	----

BAB 6: UMPAN BALIK

Kritik dan Saran.....	54
Daftar Referensi	56

KRITIK TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN DARI SISI SPASIAL



- Latar Belakang
- Permasalahan
- Tujuan dan Sasaran
- Keaslian Penulisan
- Sistematika Penulisan

Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan salah satu masa di dalam sebuah siklus kehidupan manusia dimana itu merupakan masa yang pasti akan dilalui oleh semua manusia. Di masa inilah seseorang akan mengalami banyak sekali proses pengembangan diri dan penanaman nilai-nilai kehidupan yang pertama kali. Pada masa inilah para orang tua berimpian agar kelak anak-anak nya tumbuh dengan baik dan mampu menjadi seseorang yang berguna dan sukses. Maka tidak heran banyak para orang tua yang berlomba lomba untuk memasukan putra dan putrinya masuk ke sekolah favorit yang berkualitas dengan tujuan supaya putra dan putrinya mendapatkan pembelajaran yang optimal.

Hal tersebut banyak sekali dilakukan para orang tua untuk memilah-milah jenis sekolah yang tepat untuk anak nya, karena pemikiran mereka biasanya agar kelak anak-anak mereka meneruskan jalur kehidupan keluarga. Sekolah selain tempat menimba ilmu juga sebagai tempat dimana anak-anak menyalurkan bakat dan ketrampilan mereka di dalam berbagai hal. Anak-anak belajar berbagai hal juga dimulai di sekolah, selain pendidikan wajib yang mereka terima anak juga membutuhkan pendidikan bersosial dengan lingkungan sekitarnya.

Di Indonesia sekarang ini sudah cukup banyak sekali ragam dan jenis pendidikan yang ditawarkan oleh berbagai elemen masyarakat. Mulai pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan jenis metoda pembelajaran. Kemajuan teknologi dan perkembangan jaman membuat jenis pendidikan yang ada sekarang ini banyak berbeda dari pendidikan yang sebelumnya. Banyaknya jenis pendidikan yang ditawarkan membuat kekhawatiran para orang tua akan memilih mana sekolah yang terbaik untuk putra dan putrinya, sedangkan masing-masing sekolah pun mulai mempromosikan keunggulan sekolah yang ditawarkan mereka.

Pendidikan yang untuk kalangan anak-anak lah yang membuat penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana system pendidikan ini berkembang di masyarakat. Pendidikan anak di sekolah dasar memiliki jenis klasifikasi pembelajaran, diantaranya pembelajarn yang ada adalah pendidikan **reguler** (*belajar di sekolah*) dan pendidikan **alternatif** (*Home scholling, E-learning, Sekolah alam, SDIT, dll*).

Dua jenis pendidikan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, sehingga kelebihan dan kekurangan itulah yang membuat daya tarik orang tua untuk memilih sekolah mana yang terbaik untuk putra putri nya. Semua pendidikan yang ada sekarang ini pastilah semua memiliki tujuan yang baik untuk siswa nya, hanya saja alam system penyampaian atau metoda nya berbeda-beda, sehingga anak pun juga memiliki cara penerimaan yang berbeda pula apa yang disampaikan oleh sang guru.

Jenis pendidikan reguler biasanya selalu monoton belajar di dalam ruangan (kelas), kurikulum belajar yang selalu sama, fasilitas sekolah yang serba standart dari pemerintah, dan sehingga siswa cenderung memiliki keterbatasan gerak untuk belajar. Belajar didalam kelas biasanya diartikan metoda belajar yang paling baik di bandingkan belajar ditempat lain. Menurut saya belajar didalam ruangan membuat posisi guru (pengajar) dengan siswa kurang dekat, dalam arti interaksi antara guru dengan murid kurang terjalin dengan baik sehingga siswa cenderung takut atau bosan apabila menerima pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan pendidikan alternatif memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang sangat banyak pula. Namun pendidikan alternatif sendiri juga memiliki metoda yang berbeda dengan keadaan pendidikan di sekolah. Misal nya saja Home schooling yang sekarang ini sedang ngetren di kalangan masyarakat kelas menengah keatas. Sistem belajar di rumah ini memiliki tujuan yang lebih spesifik untuk anak, misalnya orang tua dapat secara langsung mengawasi dan mengamati bagaimana anak mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru (pengajar), dan orang tua juga dapat membatasi pergaulan anak nya. Pendidikan alternatif yang lain contohnya adalah belajar dengan menggunakan metoda base learning atau E-Learning, metoda pembelajaran ini menggunakan system online atau menggunakan fasilitas internet untuk melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini berbeda dengan yang lain, siswa dapat belajar dimanapun tempatnya asalkan selalu mengakses internet. Sehingga siswa dapat menerima penyampaian dari pengajarnya menggunakan internet. Metoda ini dilakukan dengan berbagai tujuan, misal nya anak atau siswanya sedang melakukan kegiatan penting lainnya di luar kota atau di luar negeri sekalipun akan tetapi bisa tetap belajar meskipun tidak bertemu secara langsung dengan guru nya.

Penulis akan membuat suatu usulan untuk system pembelajaran dikalangan anak-anak, yakni dengan cara **“Hybrid System”** yang bermaksud menggabungkan antara kegiatan positif di dalam pendidikan formal dan kegiatan positif di kegiatan pendidikan alternatif sehingga menciptakan suatu hasil kegiatan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan formal maupun alternatif. Pendidikan ini nanti bertujuan agar siswa dapat secara nyaman melakukan kegiatan pendidikan dengan kelebihan-kelebihan yang diambil, dan meninggalkan sisi negatif yang ditimbulkan oleh dua system pembelajaran sebelumnya.

Metoda yang dilakukan penulis untuk mendapatkan desain sekolah Hybrid dengan melakukan desain bersama-sama dengan siswa SDN Gambiranom Manukan Sleman, dimana siswa yang dipilih untuk menjadi partisipan adalah siswa yang duduk di kelas lima. Pemilihan SDN Gambiranom sebagai partisipator desain karena SD tersebut memiliki kriteria kurangnya fasilitas dan sarana penunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga penulis mencoba mengajak siswa bersama-sama melakukan riset bagaimana sekolah yang baik dan nyaman menurut partisipan.



Gambar :
SDN Gambiranom Manukan Sleman Yogyakarta
(foto: dokumentasi pribadi)

Permasalahan

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak sekali pilihan jenis dan bentuknya, pendidikan yang diajarkan biasanya memiliki metoda yang berbeda satu sama lain. Sekolah, kelas, taman atau tempat pendidikan lain tetap menjadi suatu wadah untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar mengajar. Belajar layaknya bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, sehingga bermunculan jenis sekolah dan konsep pendidikan yang lebih menarik ditawarkan kepada masyarakat.

Meskipun banyak bermunculan jenis pendidikan yang ditawarkan, tetapi harus memperhatikan sisi penyampaian materi pembelajaran kepada anak. Walaupun dengan suasana yang berbeda anak harus tetap dapat focus menerima suatu ilmu dari pengajarnya, lokasi atau tempat tidak menjadi suatu halangan untuk peningkatan pengetahuan anak, namun harus mampu menjadi media pembelajaran itu sendiri.

Dengan lebih memperhatikan partisipan didalam belajar melalui arsitektur ruang, maka penulis akan mencoba mencari solusi dengan metoda penggabungan sistem pendidikan reguler dan pendidikan alternatif untuk menghasilkan suatu rancangan yang baik. Pendekatan untuk mendapatkan rancangan desain yang sesuai dengan metoda penggabungan sistem ini adalah dengan pendekatan *behavior setting* dari masing-masing pendidikan yang ada.

Setelah melakukan pemahaman tentang *behavior setting* di dalam dunia pendidikan maka diharapkan dapat menghasilkan suatu pemahaman konsep interaksi dari kedua jenis pendidikan tersebut, sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhannya dan hasil akhir desain diharapkan dipergunakan dengan maksimal oleh pelaku kegiatan pendidikan di sekolah *hybrid*.

Permasalahan yang timbul dan menjadi fokus tugas akhir ini adalah:

- model pembelajaran alternatif apa yang diminati oleh anak-anak?
- model penggabungan seperti apa yang diimajinasikan oleh anak yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan konsep perancangan.

Tujuan

Memberi alternatif pendekatan secara konseptual dalam merancang sekolah dasar yang menggabungkan metoda pembelajaran reguler dan alternatif.

- Membuat Sekolah dasar dengan pendekatan behavior setting dan memasukkan unsur metoda pendidikan alternatif kedalam bangunan.
- Membuat tempat belajar yang sesuai dengan karakter anak.



Gambar :
Partisipator Desain Siswa Kelas V SDN Gambiranom
Manukan Sleman Yogyakarta
(foto:dokumentasi pribadi)

Sasaran

Rancangan sekolah yang disusun dengan konsep penggabungan melalui arsitektur metoda belajar dari pendidikan reguler dan pendidikan alternatif, melalui sekolah dasar dengan mengajukan konsep ini dan berbeda karena terdapat dua arsitektur serta penggabungan karakter yang berbeda. Sekolah dasar ini lebih memperhatikan kenyamanan anak atau siswa didalam belajar dan mendekatkan anak untuk bisa belajar diluar ruangan dan melatih mereka lebih dekat dengan alam sekitarnya.

Sekolah ini ditujukan untuk usia anak sekolah dasar (tingkat SD), dimana masa inilah masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Sasaran yang hendak dicapai adalah:

- * rumusan konseptual metoda penggabungan kedua sistem behavior setting dari model pendidikan reguler (konvensional) dengan pendidikan alternatif.
- * rancangan arsitektur sekolah yang didasari oleh ekspresi dan imajinasi anak-anak.

Keaslian Penulisan

Didalam melakukan penelitian dan perancangan Sekolah Dasar Hybrid ini penulis menyelesaikannya dengan tidak membandingkan atau menyamakan tugas akhir atau penelitian sebelumnya sudah ada. Namun penulis melakukan penelitian dan perancangan dengan melihat dan mencari referensi sebagai penunjang di dalam pelengkap data untuk sekolah dasar Hybrid. Referensi tersebut didapat oleh penulis melalui buku, situs internet, majalah, maupun buku perpustakaan (ada di daftar pustaka).

Sistematika Penulisan

Didalam buku ini terdapat enam bab yang di dalamnya memiliki pembahasan yang berbeda-beda, namun masih saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan memahami sistematika penulisan akan membuat pembaca lebih mudah untuk memahami maksud dan tujuan penulisan buku ini.

Pada bab pertama berisikan tentang bagaimanakah pendidikan di Indonesia yang sekarang ini ada di tingkat sekolah dasar (SD), juga terdapat latar belakang mengapa penelitian mengenai pendidikan reguler maupun alternatif. Beberapa tujuan mengapa penelitian ini dilakukan.

Bab kedua berisikan bagaimana menghubungkan antara jenis pendidikan di Indonesia dengan pendekatan *behavior setting*, setelah di bab pertama memahami tentang pendidikan maka di bab dua menjelaskan tentang hubungannya dengan *behavior setting* di dalamnya.

Kemudian di bab ketiga berisikan tentang bagaimana metoda di dalam mendesain. Penulis memilih *partisipatory design* dengan memasukkan user langsung kedalam proses perancangan. Kemudian penulis memilih siswalah yang cocok untuk dijadikan partisipan didalam mendesain.

Bab keempat berisikan tentang hasil data yang diperoleh pada saat penelitian dengan partisipan, dan kemudian penulis melakukan analisis data berdasarkan pendekatan yang dipilih (*behavior setting*) untuk mendapatkan konsep dasar sekolah yang akan dibuat.

Bab ke lima merupakan desain akhir yang dihasilkan dari analisis data di dalam bab 4, sehingga design akhir diambil berdasarkan gagasan dan ide-ide yang timbul di dalam proses penelitian. dengan demikian penulis mendapatkan gagasan ide dari partisipan.

Bab enam adalah umpan balik yang timbul dari desain yang sudah dibuat oleh penulis dengan partisipan, dan desain tersebut kembali dinilai oleh partisipan apakah sekolah yang dibuat sudah sesuai dengan keinginan partisipan berdasarkan gambaran mereka sat penelitian (bab tiga).

HUBUNGAN JENIS PENDIDIKAN di INDONESIA DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR SETTING

2



- Tipologi sekolah dasar yang ada di Indonesia
- Penjelasan dan jenis pendidikan alternatif
- Kajian tentang Behavior Setting
- Study Behavior Setting di dalam dunia pendidikan
- Pola atau susunan didalam ruang belajar

Tipologi Sekolah Dasar berdasarkan Behavior Setting

Jenis pendidikan di Indonesia sangat beragam, namun jenis lembaga pendidikan yang ada di klasifikasikan menjadi tiga jenis. Berikut adalah penjelasan menurut jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia:

1. Lembaga Pendidikan Formal

adalah semua bentuk pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan kurun waktu tertentu , serta berlangsung dari mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan. Pada umumnya lembaga pendidikan formal adalah tempat pendidikan yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

2. Lembaga Pendidikan Non Formal atau pendidikan luar sekolah

ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja , tertib dan terencana diluar kegiatan persekolahan , bidang pendidikan non formal meliputi :

- a. Pendidikan masyarakat
- b. Keolahragaan
- c. Pembinaan generasi muda

3. Pendidikan In formal

Adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah yang tidak terorganisir secara ketat, tak terbatas waktu dan tanpa evaluasi. Pendidikan in formal ini terutama berlangsung ditengah keluarga ,namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar seperti pasar, terminal, tempat bermain, taman, dsb.

Adapun fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan antara lain :

- Sekolah dapat mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, dan diharapkan anak yang telah menyelesaikan sekolahnya dapat melakukan sesuatu pekerjaan atau paling tidak sebagai dasar dalam mencari pekerjaan.(bekal anak menuju kedewasaan)
- Sekolah memberikan ketrampilan dasar untuk anak.
- Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib bangsa.
- Sekolah menyediakan tenaga pembangunan yang berkualitas.
- Sekolah membentuk manusia social.

Ada 5 komponen yang menjadi faktor utama di dalam pendidikan, diantaranya adalah :

- Tujuan Pendidikan
- Pendidik
- Anak didik
- Lingkungan
- Alat Pendidikan

Peranan sekolah di dalam Pendidikan :

Menurut penulis pengertian sekolah merupakan sarana yang dibuat atau dirancang dengan sengaja untuk melaksanakan suatu pendidikan, sekolah adalah tempat untuk menunjang siswa di dalam belajar dan menuntut ilmu. Semakin maju tingkat masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi-generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Sekolah sebagai pusat pendidikan yang mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu

Beberapa hal yang mengenai belajar di sekolah :

Guru sebagai penyampai atau pengajar dengan memberikan arahan kepada siswa setiap saat di sekolah.

Penyampaian matapelajaran dan pengetahuan hanya dilakukan di dalam sekolah atau hanya di dalam kelas.

Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru atau staff di sekolahan sehingga apabila ada kesusahan atau kendala dalam belajar dapat bertanya secara langsung.

Siswa wajib mentaati peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh suatu sekolah sehingga seluruh siswa memiliki hak dan kewajiban yang sepenuhnya sama dan tidak ada perbedaan.

DII.

Menerima pembelajaran di sekolah sudah pasti memiliki kelebihan, namun ada juga kekurangan yang timbul dengan prinsip dan sistem yang ada di sekolah. Kekurangan itu adalah :

Siswa merasa jenuh dan bosan ketika penyampaian materi belajar selalu dengan lingkungan dan keadaan fisik kelas yang sama.

Siswa bosan akan kegiatan yang selalu diberikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

Siswa dapat salah bergaul dengan teman sekolah nya karena tidak mendapatkan pengawasan secara langsung dari orang tua.

Guru tidak selalu mengawasi dengan teliti bagaimana siswa bergaul dan berinteraksi sesama siswa maupun staff sekolah.

Pelajaran yang diterima siswa tidak selalu dapat di kontrol oleh orang tua, sehingga terkadang siswa menyepelekan ketidakhadiran orang tua di lingkungan sekolah.

DII.

Jenis Pendidikan yang ada di Indonesia :

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki beragam jenis metoda pembelajaran yang ditawarkan, pendidikan di Indonesia umumnya untuk tingkat sekolah dasar atau untuk anak-anak dibagi menjadi dua jenis yakni :

- a. Pendidikan Reguler :
- b. Pendidikan alternatif :
 - Homeschooling
 - E-Learning
 - Outbond (Sekolah alam)
 - Pesantren
 - Fullday (SDIT)
 - Ektrakurikuler/bimbel (Les)

Dari dua jenis pendidikan yang ada di Indonesia untuk tingkat pendidikan dasar (anak-anak) memiliki berbagai varian di dalam nya, mulai dari metoda pembelajaran, lokasi belajar, ruang belajar, cara melakukan kegiatan belajar, dll berbeda satu sama lain

Home Schoolling

Home Scholling adalah model alternatif belajar selain di sekolah. Salah satu pengertian umum homeschooling adalah sebuah keluarga yang memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anak dan mendidik anaknya dengan berbasis rumah. Pada homeschooling, orang tua bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak; sementara pada sekolah reguler tanggung jawab itu didelegasikan kepada guru dan sistem sekolah. (www.sekolahrumah.com)

Sistem pendidikan di sekolah memiliki standartisasi yang sudah ada, sedangkan pendidikan Homeschoolling melakukan pembelajaran hanya yang sesuai atau dibutuhkan oleh anak.

Pendidikan di sekolah menggunakan kurikulum terpusat (sudah ditentukan) tetapi homescholling kurikulum ditentukan oleh orang tua misalkan materi yang disampaikan ke anak orang tualah yang mengatur semuanya.

Jadwal belajar di sekolah sudah ditetapkan dengan jelas sedangkan jam belajar homeschoolling menyesuaikan kehendak orang tua, kesepakatan antara anak,orang tua dan pengajar.

Tanggungjawab anak di sekolah masing dilegalitaskan, naun dengan hmescholling tanggungjawab anak sepenuhnya ada ditangan orang tua.



Gambar :
contoh kegiatan belajar anak di dalam rumah sangat sederhana dengan metoda pembelajaran yang tidak dilakukan di sekolah (kelas).
(www.google/homeschoolingIndonesia+di+rumah.jpg)

E-Learning

Belajar dengan menggunakan fasilitas dan teknologi pada jaman modern seperti ini bukanlah menjadi kendala bagi semua orang. Pemanfaatan jaringan internet yang sekarang ini sangat pesat membuat segala informasi dan semua keperluan yang dibutuhkan oleh manusia dapat dipenuhi dengan mudah melalui situs yang disediakan. Begitupula dengan pemanfaatan dunia pendidikan, dengan adanya internet semua kebutuhan dan keperluan tentang pendidikan dapat dipenuhi dengan sekejap. Dunia pendidikannya pun juga bisa menggunakan jaringan internet sebagai metoda pembelajarannya, atau biasa disebut **Model Belajar Berbasis Elektronik**.

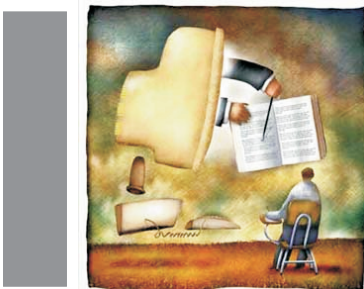
Metoda pembelajaran ini sering disebut dengan **E-Learning** dimana proses pembelajarannya hampir seratus persen menggunakan jaringan internet. Pembelajaran yang dilakukan memiliki beberapa tujuan dan pertimbangan, ada beberapa orang yang cenderung menggunakan fasilitas internet sebagai sarana yang nyaman digunakan untuk menuntut ilmu, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa factor dibawah ini :

Orang menginginkan praktis dalam menerima pembelajaran.

Orang menginginkan belajar bisa dimana saja.

Orang yang memiliki banyak sekali aktifitas sehingga membuat jam dan waktu belajar disekolah maupun private tidak bisa dilaksanakan.

Orang yang suka berpindah-pindah tempat.



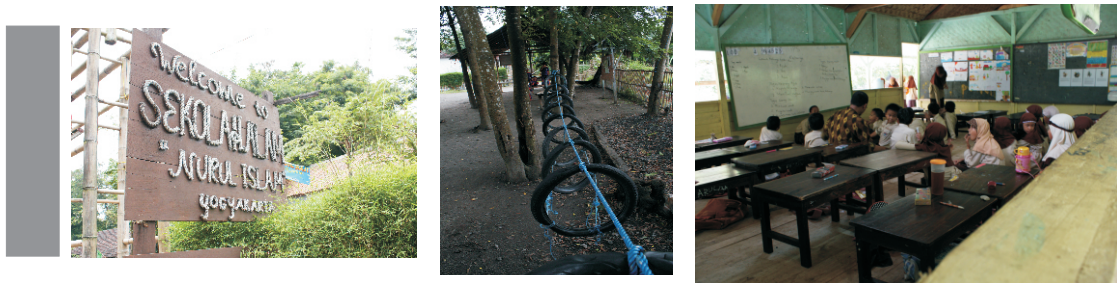
Gambar :
contoh kegiatan belajar anak menggunakan internet sebagai sarana utama
didalam belajar.
www.google.com

Sekolah Alam (Outbond)

Menurut penulis pendidikan alam atau outdoor ini adalah suatu jenis pendidikan dimana pembelajarannya dengan pendekatan-pendekatan secara langsung dan menyampaikan materi nya dilakukan secara interaktif dengan terjun langsung kedalam nya maupun menggunakan alat peraga sebagai alat Bantu didalam penyampaian.

Sekolah alam atau sekolah outdoor ini hampir sama dengan belajar disekolah pada umumnya, dengan paraturan jam masuk dan pulang sekolah, seragam sekolah maupun yang lainnya. Hanya saja pendidikan sekolah ala ini memiliki karater yang berbeda yakni dengan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam atau sekitarnya. Belajar nya pun berbeda yakni lebih banyak di luar kelas dan melakukan praktek belajar secara langsung dilapangan, sehingga penyampaian materi mungkin akan lebih mudah diterima oleh anak.

Di dalam sistem belajar yang diterapkan disekolah alam, biasanya anak dilatih untuk dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar agar anak lebih memiliki mental yang kuat dan berani. Pembelajaran yang diterapkan ke dalam diri anak yakni dengan cara melatih siswa mampu menerima materi dengan langsung terjun ke lapangan sehingga anak dapat mudah memahami dan mencerna apa yang diajarkan. Arsitektur sangat dekat dan menjadi sebuah daya tarik sendiri didalam aplikasi pendidikan sekolah alam . . Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana Arsitektur sebagai wadah atau sarana dalam penunjang kegiatan belajar yang ada di dalam sekolah alam (*outdoor school*).



Gambar :

Areal bermain dan belajar SDIT Nurul Islam Yogyakarta
(penulis survey langsung ke lokasi)

Pesantren

Pesantren berasal dari kata *santri*, yang berarti orang Islam yang menuntut ilmu keagamaan secara intensif, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Dhofier 1985:18). Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri. Menurut Abdurrahman Wahid (2001:171), “pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (*monastery, convent*) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas.”

- *Nilai-Nilai Dasar Agama Islam.*

Adapun yang dikembangkan di pondok pesantren selalu bersumber dari -nilai dasar agama Islam yang tercermin dalam Akidah, Syari'ah dan Akhlak Islam. Karena pada hakeketnya, pondok pesantren adalah sebuah lembaga keislaman yang timbul atas dasar dan untuk tujuan keislaman.

- *Nilai-Nilai Budaya Bangsa*

dengan latar belakang sejarahnya, nilai-nilai dasar Islam yang dikembangkan di pondok pesantren, realisasinya selalu disesuaikan secara harmonis dan akomodatif dengan budaya asli bangsa Indonesia, tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip yang menjadi landasan utamanya.

- *Nilai-Nilai Pendidikan*

Pondok pesantren berdiri dan didirikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran Islam kepada umat Islam, agar mereka menjadi “khoiru ummatin ukhrijat linnasi”, yaitu umat yang berkualitas lahir dan batin, berkualitas iman, akhlak, ilmu dan amalnya.

- *Nilai-Nilai Perjuangan dan Pengorbanan*

Para kiyai pengasuh pesantren menyadari sepenuhnya bahwa tugastugasnya di pesantren adalah suatu perjuangan berat yang membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit, lahir maupun batin.

(www.alzaytun-indonesia.com)



Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengarahkan kepada full development of personality, yang berarti membangun, membentuk watak maupun kepribadian utuh dalam sistem pengasuhan peserta didik yang berkesinambungan, sehingga terwujud sound in mind and bodily prowess (*basthotan fi al-'ilmi wa al-jismi*) tercermin dalam pribadi bangsa yang cerdas (intelektual, emosional, spiritual), bangsa yang baik dan bijak mampu memposisikan diri dalam berbagai kondisi yang tersimpul dalam berbagai sikap (Panji Gumilang, 2004).

Gambar ;
Contoh kegiatan belajar di dalam pesantren.
(www.belajardipesantren.com)

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Hal ini berdasarkan pada SK Mendikbud 0461/U/1984 dan SK Dirjen Dikdasmen 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan melihat tujuan tersebut, tentunya diperlukan suatu proses pendidikan yang bisa mengembangkan semua aspek yang diperlukan bagi siswa. Pendidikan intrakurikuler telah dikembangkan secara maksimal dengan berbagai macam pembaharuan kurikulum, dengan harapan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif, potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.



Gambar ;

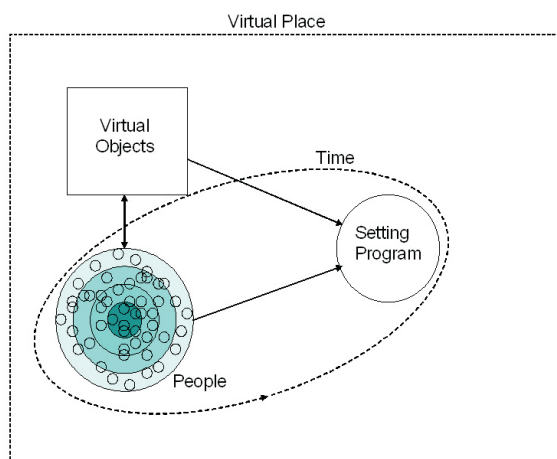
Contoh kegiatan belajar diluar sekolah yang dimiliki oleh suatu instansi pendidikan.

(www.belajarbimbel.com)

Kajian Behavior Setting

Pendidikan di Indonesia sangat beragam jenisnya, maka didalam pemahaman behavior setting yang terjadi di tiap jenis pendidikan juga berbeda-beda. Jenis pendidikan sangat mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan manusia didalamnya, dengan kata lain behavior setting sangatlah penting diperhatikan untuk dapat menciptakan suasana yang dinamis disuatu tempat. Lingkungan dan manusia sangatlah erat hubungannya, sehingga lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam segi apapun. Jika lingkungan tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan dampak negatif didalam tingkah laku manusia, lingkungan yang dijaga dengan baik juga akan mempengaruhi dampak positif pula. Kaitannya dengan pemahaman behavior setting didalam dunia pendidikan maka dalam mendesain suatu sekolah atau lembaga pendidikan harus memperhatikan bermacam-macam hal.

Behavior setting didalam dunia pendidikan sangat penting dan harus dipahami dengan baik, lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan siswa di dalam belajar. Apabila sekolah hanya dideskripsikan sebagai tempat belajar saja maka hal itu akan berdampak negatif untuk penggunaanya, karena sekolah seharusnya menjadi wadah yang dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan mengerti akan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan.



Gambar :
Bagaimana hubungan manusia dengan
suatu program yang
diatur dalam suatu time (waktu)
tertentu.
(www.indianaedu/vol9/issue2.html)

Study Behavior Setting untuk Data Pembelajaran

Merupakan suatu teori tentang tingkah laku manusia terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap tindakan dan gerakan manusia, sehingga menimbulkan suatu keterbiasaan perilaku di dalamnya. Keadaan dan suasana yang berbeda antara suatu lingkungan satu dengan lingkungan yang lainnya membuat manusia di setiap lingkungan tersebut memiliki perbedaan tingkah laku dan kebiasaan.

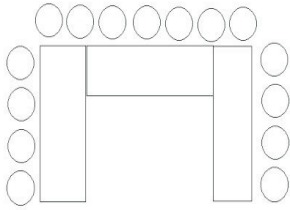
Dalam keseharian manusia selalu melakukan tindakan dan kegiatan untuk melangsungkan hidupnya, setiap akan melakukan sesuatu manusia akan berfikir terlebih dahulu. Sehingga di dalam tingkah laku manusia memiliki alur dan arah kemana dan bagaimana akan melakukan sesuatu hal.

Pentingnya pemahaman melalui behavior setting di dalam dunia pendidikan (sekolah) yakni akan memberikan arahan bagaimana suatu tatanan atau susunan ruang yang akan terjadi dan sesuai yang dibutuhkan untuk setiap kegiatannya. Dengan memperhatikan sisi perilaku tersebut maka akan diketahui pola pergerakan yang ada didalam sekolah, maka dapat terlihat bagaimana komposisi dan ukuran agar sesuai dengan kebutuhan.

Sekolah merupakan ruang yang digunakan untuk menuntut ilmu dan tempat dimana siswa dan guru saling berinteraksi. Dengan adanya sekolah maka akan timbul suatu kegiatan belajar didalamnya, fasilitas yang ada di setiap sekolah sangat beragam macamnya sehingga disemua sekolah tidak bisa selalu disamakan dalam fasilitasnya. Dengan adanya kegiatan untuk belajar maka dibutuhkan tatanan atau susunan ruang dimana diperalukan untuk menunjang jalannya kegiatan. Dengan penyusunan dan peletakan ruang yang baik maka akan mempermudah siswa, guru maupun pelaku kegiatan sekolah.

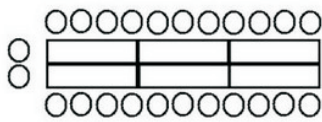
Dengan memperhatikan penataan letak dan komposisi belajar di dalam kelas maka akan mempengaruhi keaktifan dan kelancaran di dalam pembelajaran. Disetiap tatanan ruang kelas yang berbeda maka akan menimbulkan karakter yang berbeda pula.

Berikut ini adalah beberapa contoh pendekatan perilaku menurut tatanan ruang kelas di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi tingkah laku pengguna di dalam kelas tersebut, berikut penjelasannya:



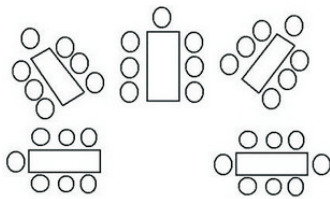
Pola Huruf "U"

Dengan pola formasi seperti ini dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan. Formasi yang demikian akan dapat membuat para peserta didik dapat melihat guru dan atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Formasi ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara baik dan cepat karena guru dapat langsung masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.



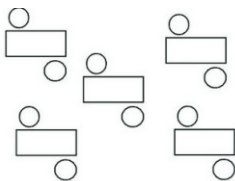
Pola Meja Konferensi

Komposisi ini akan maksimal fungsinya dan baik jika meja relatif persegi panjang. Dengan susunan seperti ini akan dapat membentuk perasaan formal jika pengajar ada pada ujung meja.



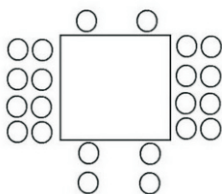
Formasi Corak Tim

Dengan mengelompokkan meja-meja menjadi setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan terciptanya interaksi diantara tim. Meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab. Posisi ini akan memudahkan beberapa peserta didik tanpa harus memutar kursi atau memindahkannya agar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat papan tulis atau layar.



Pola workstation

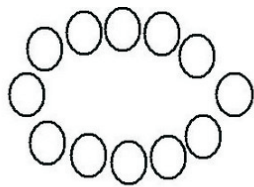
Jenis formasi ini biasanya cocok digunakan untuk ruangan kelas laboratorium atau untuk kegiatan praktikum, karena peserta atau siswa dapat langsung berinteraksi dengan pasangan praktikumnya dan mempermudah di dalam pengecekan.



Pola Kelompok untuk Kelompok

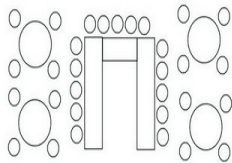
Komposisi seperti ini bagus dan baik digunakan pada saat diskusi mangkok ikan (fishbowl), susunan ini digunakan untuk diskusi yang sifatnya berdebat antar kelompok.

Gambar :
Pola dalam menyusun ruang belajar
(www.pak-gunawan.susunanruang.blogspot.com)



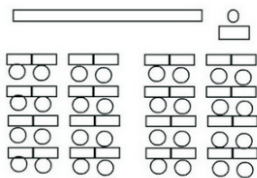
Formasi Lingkaran

Dengan pola seperti ini akan lebih sederhana dengan tanpa menggunakan kursi sehingga pergerakan diskusi akan lebih maksimal tanpa harus bersusah payah mengubah posisi kursi apabila terjadi diskusi kecil. Dengan formasi seperti ini akan membuat suasana menjadi lebih akrab antara pengajar dan siswa karena langsung dapat berinteraksi antara satu sama lain.



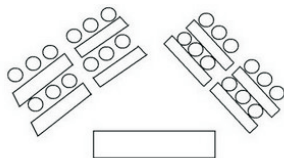
Breakout Groupings

Jika kelas cukup besar atau jika ruangan memungkinkan, maka letakkan meja-meja dan kursi dimana kelompok kecil dibuat agar dapat melakukan aktifitas belajar didasarkan pada tim. Susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hindarkan penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas sehingga hubungan diantara mereka sulit dijaga.



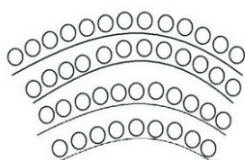
Kelas Tradisional

Susunan kelas seperti ini banyak sekali diterapkan di dalam sekolah di Indonesia, sengan posisi seperti ini siswa dianjurkan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berada di depan agar konsentrasi siswa tidak terganggu. Posisi yang demikian siswa berinteraksi dengan guru sangat terbatas karena guru harus berpindah-pindah posisi untuk mendekati siswanya.



Susunan Chevron

Sebuah susunan ruang kelas tradisional tidak dapat tercipta suasana belajar aktif. Misalkan terdapat banyak peserta didik yang berkisar (tiga puluh atau lebih) dan hanya tersedia meja oblong (terusan), barangkali perlu menyusun peserta didik dalam bentuk ruang kelas. Dengan susunan V dapat mengurangi jarak antara para peserta didik, pandangan akan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melihat peserta didik lain dari pada baris lurus. Dalam susunan ini, tempat paling bagus ada pada pusat tanpa jalan tengah.



Auditorium

Dengan posisi seperti ini digunakan untuk kelas yang sangat besar dengan peserta yang banyak, formasi yang demikian memungkinkan suara yang diterima oleh siswa atau peserta merata dan dapat dengan jelas melihat apa yang sedang dipresentasikan karena biasanya posisi demikian ditiap barisnya dibedakan level ketinggiannya yang memungkinkan audien dapat melihat dengan baik tanpa terhalang audien lainnya.

Gambar :
Pola dalam menyusun ruang belajar
(www.pak-gunawan.susunanruang.blogspot.com)

Mendesain Bersama Siswa : Partisipatory design sebagai Metoda

3

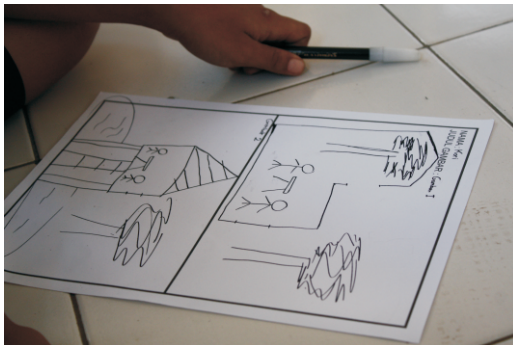


- Metoda penelitian& pengambilan data (sintesis desain)
- Study partisipator di SDN Gambiranom Manukan Sleman
- Melakukan perancangan SD Hybrid bersama-sama partisipan

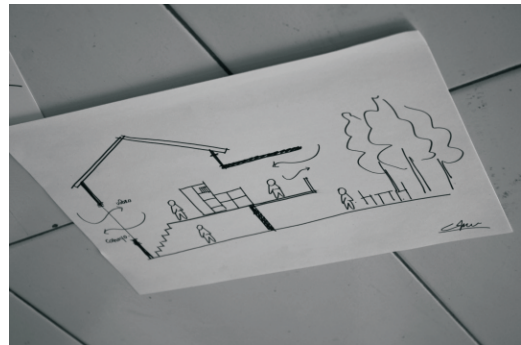
Metoda Penelitian dan Pengambilan Data

Untuk dapat menghasilkan suatu rancangan dan konsep desain sekolah yang baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka penulis ingin memasukkan user di dalam suatu sekolah atau partisipan yang berhubungan langsung dengan sekolah diajak bersama-sama menciptakan suatu gagasan dan ide bagaimana membuat sekolah yang sesuai. Misalnya mengambil para pelaku kegiatan pendidikan langsung (guru, murid, pengurus sekolah, atau yang lainnya), dengan demikian penulis dapat mengetahui secara langsung keinginan dan kebutuhan para pelaku pendidikan dengan sistem penggabungan tersebut.

Penulis mengajak partisipan untuk menemukan desain merupakan langkah yang tepat dan efisien, penulis mengetahui langsung bagaimana pelaku kegiatan pendidikan mencurahkan semua ide dan gagasan tentang sekolah yang diimpikan dan diharapkan. Sehingga penulis tidak salah dalam mendesain sekolah dan dapat digunakan secara maksimal oleh user.



Gambar:
Hasil gagasan siswa/ partisipan saat diminta mendesain.
(foto:dokumen pribadi)



Gambar:
Hasil gagasan penulis saat bersama-sama mendesain.
(foto:dokumen pribadi)

Proses Desain di SDN Gambiranom Sleman

Penulis melakukan kunjungan langsung ke SD Gambiranom Depok Sleman yang akan dijadikan sebagai target redesain untuk perencanaan sekolah hybrid, kemudian penulis melakukan presentasi dan menjelaskan pokok permasalahan utama mengapa melakukan penggabungan sekolah regular dengan sekolah alternative untuk menciptakan sekolah baru yakni sekolah hybrid

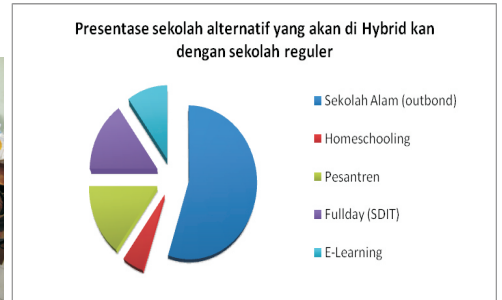


Setelah partisipator (siswa dan guru) mendapatkan penjelasan dari penulis maka penulis mengajak partisipator bersama-sama mendesain dan merencanakan bagaimana baiknya membangun sekolah baru dengan metoda penggabungan antara sekolah regular dengan sekolah alternatif. Antusias partisipator sangat baik dan memberikan banyak sekali masukan dan pengetahuan bagaimana sekolah yang baik menurut mereka.



Gambar: SDN Gambiranom Depok Sleman yang akan dijadikan site sekaligus sebagai partisipator desain. (foto:dokumentasi pribadi)

1. Pengenalan Jenis Pendidikan (Pendidikan Reguler dan Alternatif)



(Dokumen Pribadi)



Gambar: Berikut ini adalah hasil diskusi kecil yang dilakukan siswa untuk menemukan sekolah alternative apasaja yang akan dihybridkan dengan sekolah reguler.

Siswa diajak berdiskusi masing-masing keunggulan dan kekurangan antara sekolah regular dengan sekolah alternative dengan begitu siswa akan mengetahui apa saja sisi kegiatan positif yang akan diambil untuk dijadikan bahan penggabungan sekolah hybrid. Selain itu siswa juga dapat memberikan masukan bagaimana nantinya sekolah hybrid akan dirancang.

Siswa diajak menulis disebuah kertas kecil yang harus diisi oleh mereka tentang keunggulan dan kekurangan dari tiap sekolah, untuk mengetahui persentase system sekolah apa saja yang baik untuk dihybridkan antara sekolah regular dengan alternatif.

2. Diskusi dan Memahami Pendidikan Reguler maupun Alternatif

Presentasi kedua yang dilakukan penulis yakni membawa data tentang masing-masing sekolah reguler dan laternatif. Data yang disampaikan ke siswa adalah contoh kegiatan yang dilakukan dari tiap jenis sekolah. Siswa dapat mengetahui dengan langsung melihat presentasi bagaimana metoda jenis pendidikan altematif yang umumnya ada di Indonesia. Dengan begitu siswa akan dapat mengembangkan ide kreatif apabila nanti sekolah mereka (reguler) digabung dengan sekolah alternatif.



Diskusi ini dilakukan untuk dapat mengetahui apa saja kebutuhan ruang yang nantinya harus ada disekolah hybrid berdasarkan penggabungan dari reguler dan altematif. Siswa diajak menyusun dan menggambarkan siklus kegiatan belajar yang biasa merekakukan setiapharinya. Dengan begitu akan dapat diketahui ruang penting apa saja yang harus ada dan tersedia untuk siswa didalam kegiatan belajar disekolah hybrid nantinya.



Gambar : diskusi dan presentasi penulis kepada siswa SDN Gambiranom, tentang bagaimana jenis dan pembelajaran sekolah di Indonesia. (dokumen pribadi)

3. Diskusi tentang sekolah Hybrid dan bersama-sama mendesain

Tahap ketiga didalam penelitian ini adalah untuk menemukan bentukan sekolah hybrid yang merupakan kombinasi antara sekolah reguler dengan sekolah Alternatif. Dengan berdiskusi dan memecahkan ide bersama maka akan lebih baik dan lebih beragam dalam berkreasi. Siswa diminta untuk mencoba menggambarkan bagaimana ketika sekolah yang biasa mereka tempati (SD Reguler) digabung dengan sekolah Alternatif. Hasilnya diperoleh dari diskusi ini sangat maximal, siswa dapat dengan baik



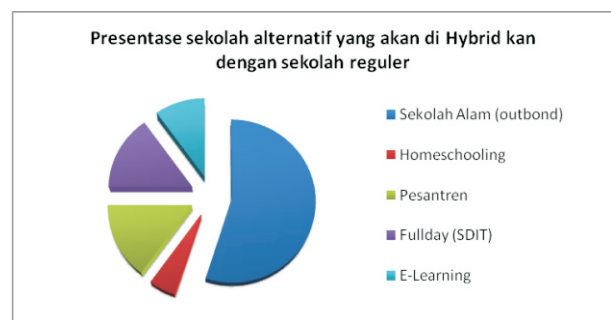
Gambar : diskusi dilakukan untuk menemukan bentukan desain sekolah Hybrid yang merupakan kombinasi antara sekolah reguler dengan sekolah alternatif.
(dokumen pribadi).

Menentukan Jenis Sekolah Alternatif Apa yang baik untuk di Hybrid kan dengan Sekolah Dasar Reguler :

Dengan melihat antusias siswa didalam diskusi yang telah dilakukan penulis dapat melihat bagaimana siswa sangat menyukai hal-hal positif yang ada di dalam sekolah dasar alternatif *outbond* (sekolah alam). Berdasarkan data yang didapatkan hampir seluruh siswa menyampaikan keinginannya melalui gambaran keadaan ketika belr di sekolah alam (*outbond*).

Dengan mengetahui jenis sekolah yang akan dihybridkan maka dapat diambil beberapa hal yang ada kaitannya dengan sekolah alam. Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang sekiranya harus ada didalam sekolah alam (*outbond*) :

- Tempat bermain
- Tempat belajar didalam maupun di luar kelas
- Ruang hijau (*open space*)
- Perpustakaan
- Laboratorium
- Kantor guru
- Kantin
- UKS
- Toilet
- Parkir



Gambar. Berikut ini adalah hasil diskusi kecil yang dilakukan siswa untuk menemukan sekolah alternative apasaja yang akan dihybridkan dengan sekolah reguler.



Gambar :
Penulis melakukan diskusi bersama langsung dengan partisipator untuk mendapatkan suatu ide untuk mendesain sekolah hybrid.
(foto:dok.pribadi)

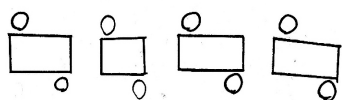
Mendiagramatisasi Desain Anak: Pengembangan Konsep

4

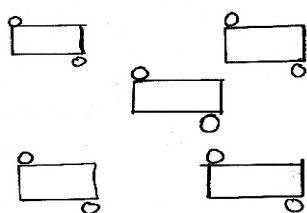
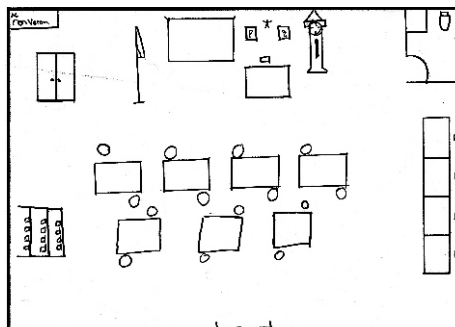


- Analisis data survey di SDN Gambiranom
- Analisis konsep
- Desain

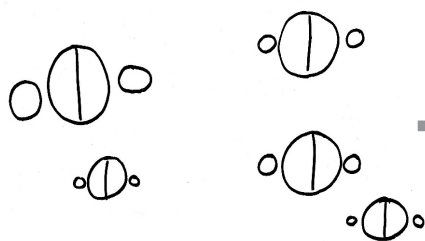
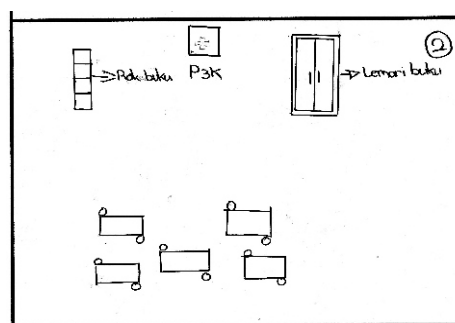
Siswa Menggambarkan Peletakan Furniture kelas



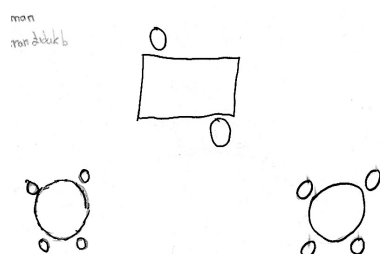
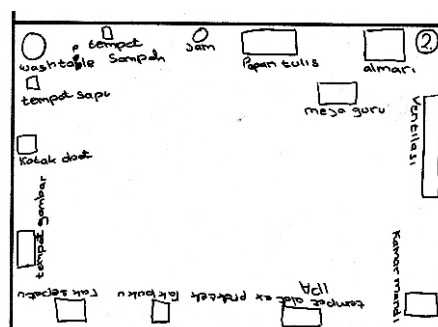
Gambar 1



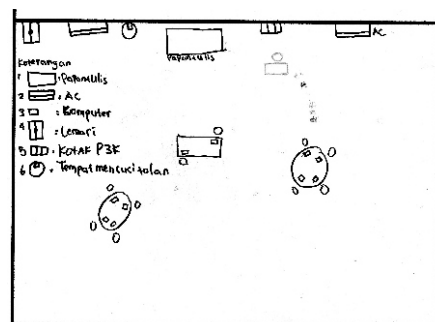
Gambar 2



Gambar 3

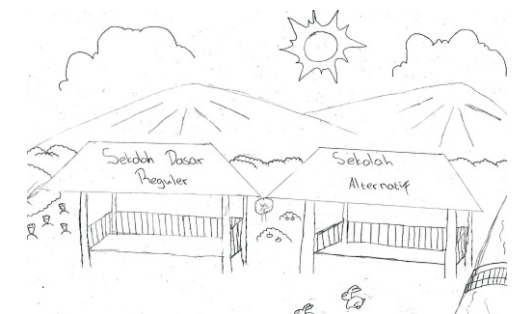
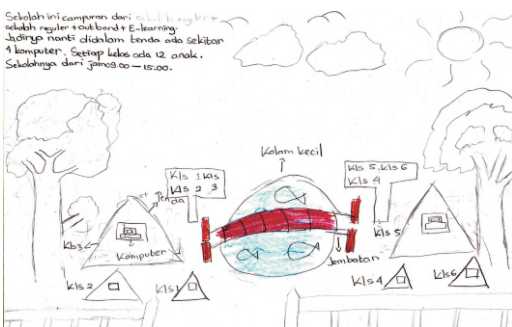
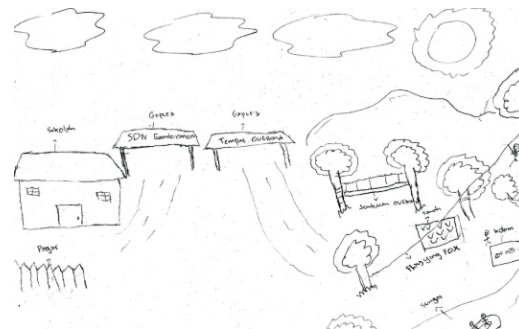
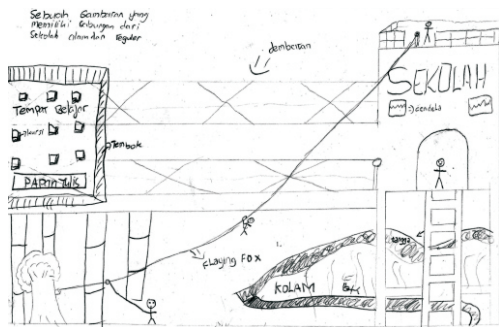
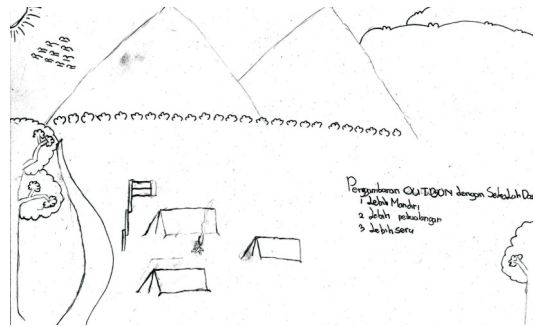
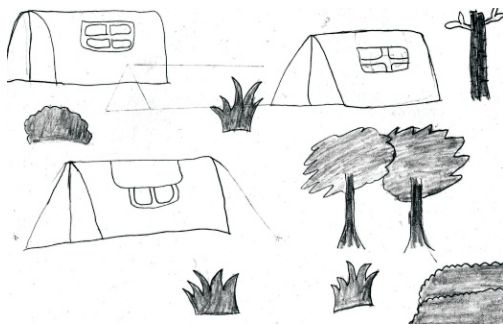


Gambar 4



Gambar: anak-anak menggambarkan ide bagaimana peletakan meja dan kursi berdasarkan Behavior Setting (dokumen pribadi).

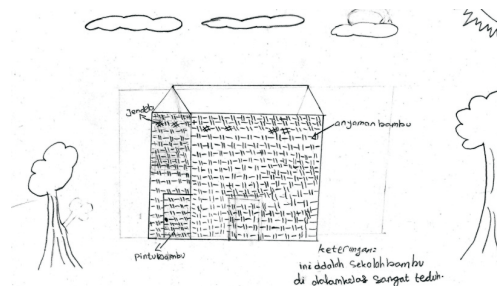
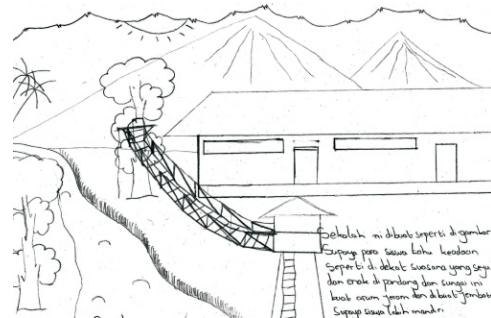
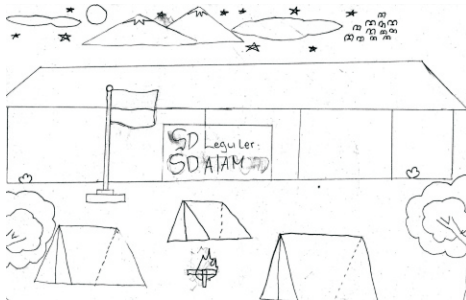
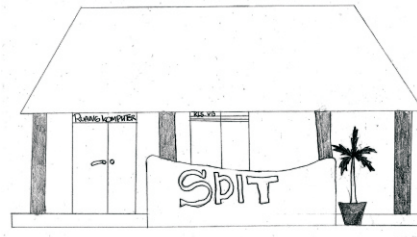
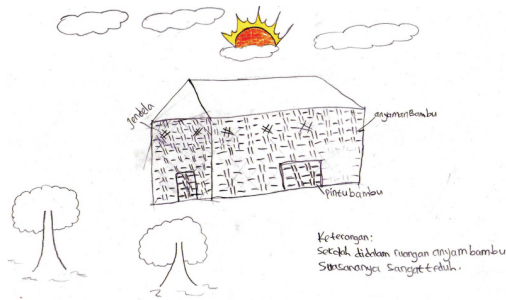
Siswa Menggambarkan Sekolah Reguler Bila digabung dengan Sekolah Alternatif



Gambar ini adalah bagaimana siswa mencoba berangan-angan ketika sekolah mereka (reguler) digabung dengan sekolah alternatif, siswa sangat imajenatif dalam mengekspresikan khayalan mereka seperti yang ada digambar. Dan mereka mencoba menggambarkan bagaimana keadaan jika belajar diluar kelas.

Gambar: anak-anak menggambarkan bagaimana sekolah impian mereka (dokumen pribadi).

Siswa Menggambarkan Sekolah Reguler Bila digabung dengan Sekolah Alternatif

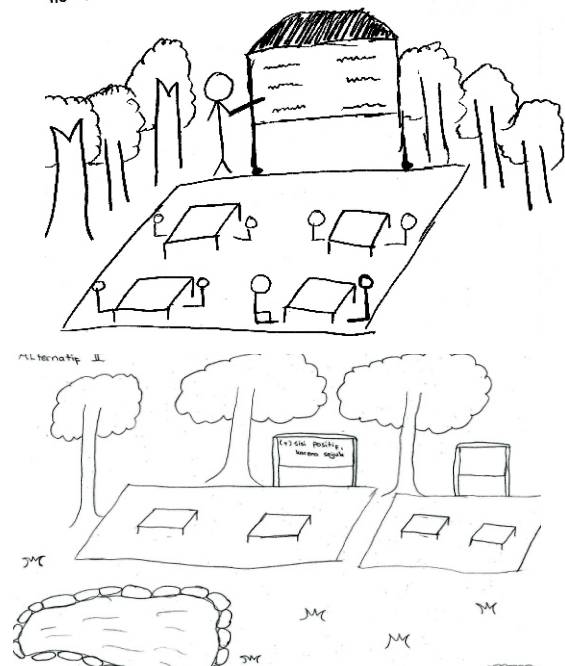
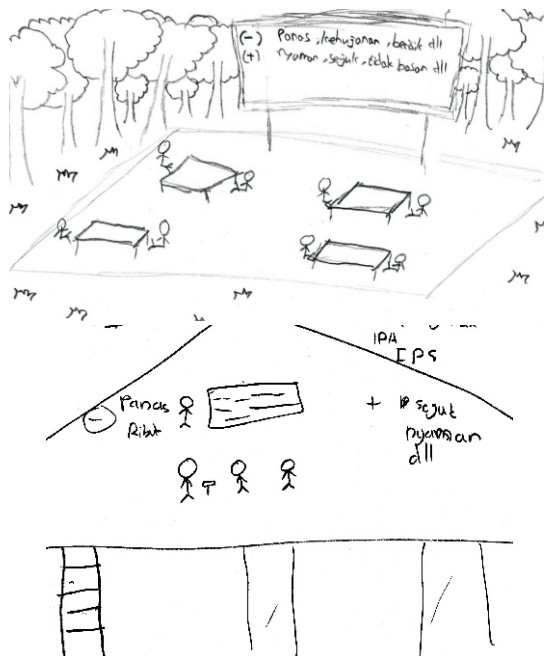


Dalam diskusi ini siswa diajak bersama-sama menggambarkan bagaimana sekolah impian mereka, bila sekolah reguler maupun sekolah alternatif dapat digabungkan.

Gambar ini adalah bagaimana siswa masih dominan memasukkan bangunan di dalam menggambarkan sekolah impian mereka (belajar di dalam kelas). Namun ada juga yang dikombinasikan dengan metoda pendidikan alternatif (outbond dimasukkan dengan sekolah reguler seperti yang digambar).

Gambar: anak-anak menggambarkan bagaimana sekolah impian mereka (dokumen pribadi).

Siswa Menggambarkan Jika Belajar diluar Kelas



Siswa diajak menggambarkan keadaan ketika belajar diluar kelas, dengan begitu siswa dapat memberikan ide atau gagasan untuk sistem belajar diluar kelas untuk sekolah Hybrid nanti.

Setelah itu siswa diajak diskusi apakah keadaan belajar yang mereka gambarkan dapat digunakan untuk belajar apa saja, kemudian mencari keunggulan dan kelemahan dari kegiatan belajar diluar kelas.



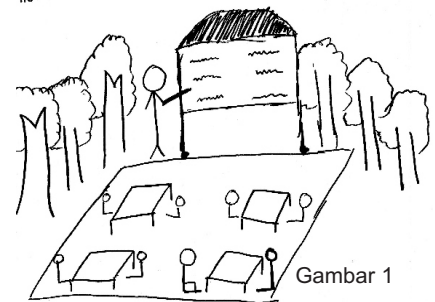
Gambar: anak-anak menggambarkan bagaimana keadaan belajar diluar kelas (dokumen pribadi).

Diskusi yang dilakukan ini bertujuan agar siswa dapat menggambarkan bagaimana keadaan ketika belajar luar kelas.

Siswa berpendapat ketika belajar diluar kelas banyak hal yang terjadi, diantaranya timbul sisi positif (tidak bosan, mengasyikkan, sejuk, bisa melihat pemandangan, dll) dan ada juga yang berpendapat akan timbul sisi negatif (kehujanan, kepanasan, tidak konsentrasi, adanya binatang liar, dll). Semua itu disampaikan ketika siswa berdiskusi antara satu dengan yang lainnya.

Gambar 1 :

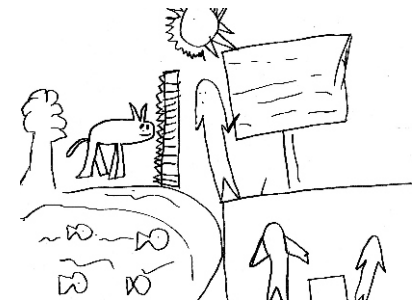
Menunjukkan keadaan belajar diluar kelas hanya dengan menggunakan perlengkapan dan fasilitas sederhana saja, yang penting bisa melakukan kegiatan belajar dan menuntut ilmu.



Gambar 1

Gambar 2 :

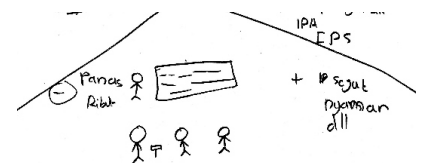
Menunjukkan keadaan belajar diluar kelas (outdoor) dengan suasana yang menarik dan terdapat elemen alam (kolam) sehingga anak-anak tidak merasa bosan ketika belajar, selain itu juga menunjukkan adanya hewan yang berkeliaran disekitar tempat belajar.



Gambar 2

Gambar 3 :

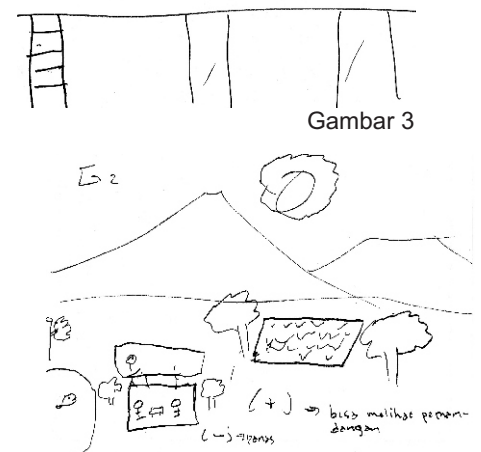
Menunjukkan keadaan belajar diluar kelas dengan menggunakan panggung atau rumah pohon yang dapat menjadi tempat belajar alternatif. Anak berpendapat dengan belajar demikian dapat menghindarkan dari hewan liar disekeliling lokasi belajar agar tidak mengganggu.



Gambar 3

Gambar 4 :

Menunjukkan keadaan belajar diluar kelas dengan suasana alam yang dapat langsung melihat view pemandangan misalkan gunung.



Gambar 4

Gambar: anak-anak menggambarkan bagaimana keadaan belajar diluar kelas (dokumen pribadi).

Siswa Menggambarkan Jika Ruang Belajar digabungkan dengan Elemen Alam.



Diskusi berikutnya siswa diajak menggambarkan bagaimana keadaan belajar di dalam ruangan maupun diluar ruangan dengan menggabungkan elemen alam didalamnya.

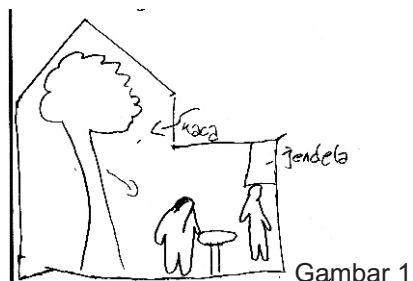
Siswa berekspresi dan berimajinasi dengan banyak berbagai macam bentuk untuk menciptakan keadaan belajar yang berbeda dari belajar didalam kelas pada umumnya.



Gambar: anak-anak menggambarkan bagaimana keadaan ruang dikombinasikan dengan alam (dokumen pribadi).

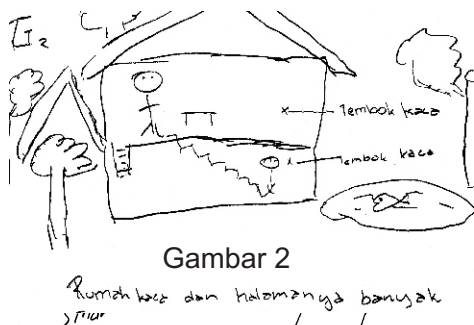
Diskusi berikutnya mengajak para siswa (partisipator) menggambarkan bagaimana keadaan belajar di dalam ruang dengan menggabungkan elemen alam didalamnya. Siswa sangat berekspresi dan imajenatif dalam menggambarkan keadaan yang diminta.

Dari hasil desain yang dihasilkan siswa sangat bervariasi dan menciptakan keadaan belajar yang berbeda dari belajar yang pada umumnya dilakukan didalam kelas.



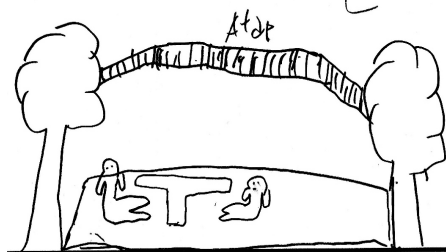
Gambar 1 :

Siswa mencoba menggambarkan bagaimana keadaan ruang belajar jika digabungkan dengan elemen alam seperti pepohonan (tamanan) didalam gedung sekolah. Dengan tujuan agar ruang menjadi sejuk dan asik.



Gambar 2 :

Siswa berpendapat jika ruang kelas digabungkan dengan elemen alam akan menciptakan suasana kelas dengan keadaan ruang yang sama berupa bangunan namun terdapat banyak bukaan transparan (kaca) yang memungkinkan siswa dapat melihat-lihat keadaan disekitar kelas agar suasana tidak membosankan.



Gambar 3 :

Siswa menggambarkan bagaimana keadaan jika belajar di luar kelas namun tetap merasa nyaman dengan menciptakan space atau ruang buatan dengan sederhana hanya dengan memberikan atap (pelindung hujan & panas) dan melakukan kegiatan belajar dibawahnya tanpa adanya dinding.



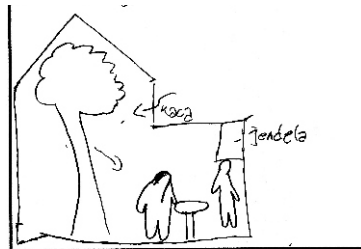
Gambar 4 :

Menunjukkan keadaan belajar didalam ruang yang menarik dengan kelas panggung yang terdapat sebuah kolam dibawahnya yang bertujuan belajar akan lebih menarik dan mengasyikkan.

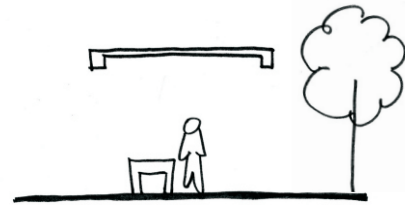
Gambar: anak-anak menggambarkan bagaimana keadaan belajar diluar kelas (dokumen pribadi).

Diagram Konsep Ruang Belajar

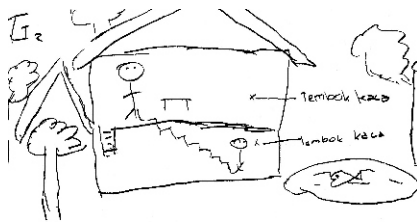
(hasil gambar siswa kemudian disederhanakan menjadi konsep desain)



Gambar 1

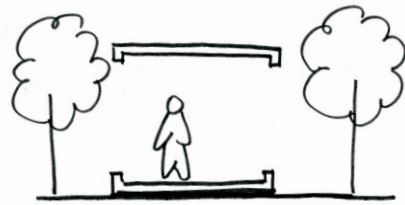


Gambar 1

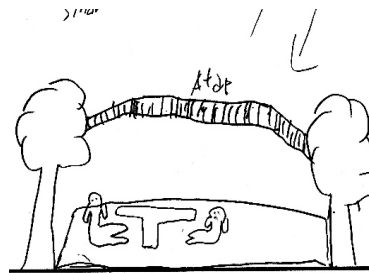


Rumah kaca dan halamanya banyak
Tumbuh-tumbuhan

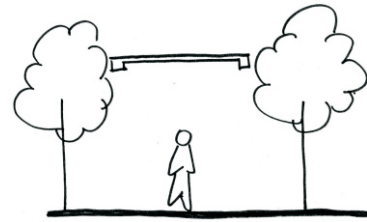
Gambar 2



Gambar 2



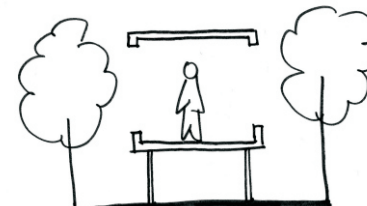
Gambar 3



Gambar 3

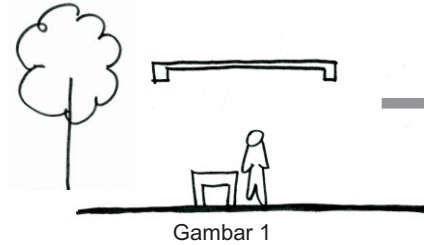


Gambar 4



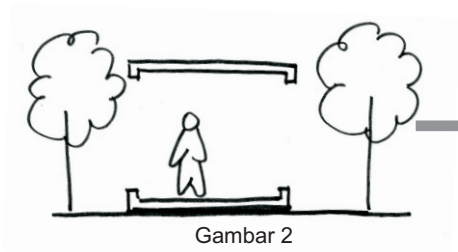
Gambar 4

Gambar: sebelah kiri adalah gambaran anak dalam membuat tempat belajar yang dikombinasikan dengan alam, sedangkan gambar bagian kanan menunjukkan penyederhanaan dari apa yang digambar ulang oleh penulis.
(dokumen pribadi).



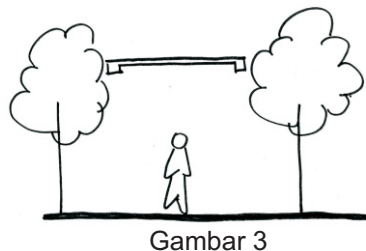
Gambar 1

Menggambarkan keadaan bangunan yang berdiri sendiri.



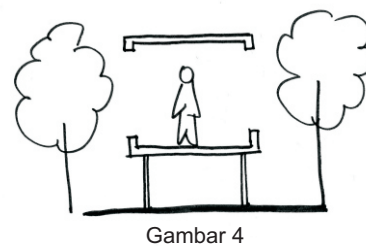
Gambar 2

Menggambarkan bangunan seimbang dengan keadaan alam sekitar, dimana ada bangunan disitulah ada elemen alami (vegetasi) sebagai pelengkap desain.\



Gambar 3

Menggambarkan keadaan bangunan hanya sebagai pelengkap di alam, dengan arti bangunan dapat menyesuaikan dengan keadaan alam yang ada tanpa harus merusak keadaan awal suatu lokasi yang akan dibuat bangunan.



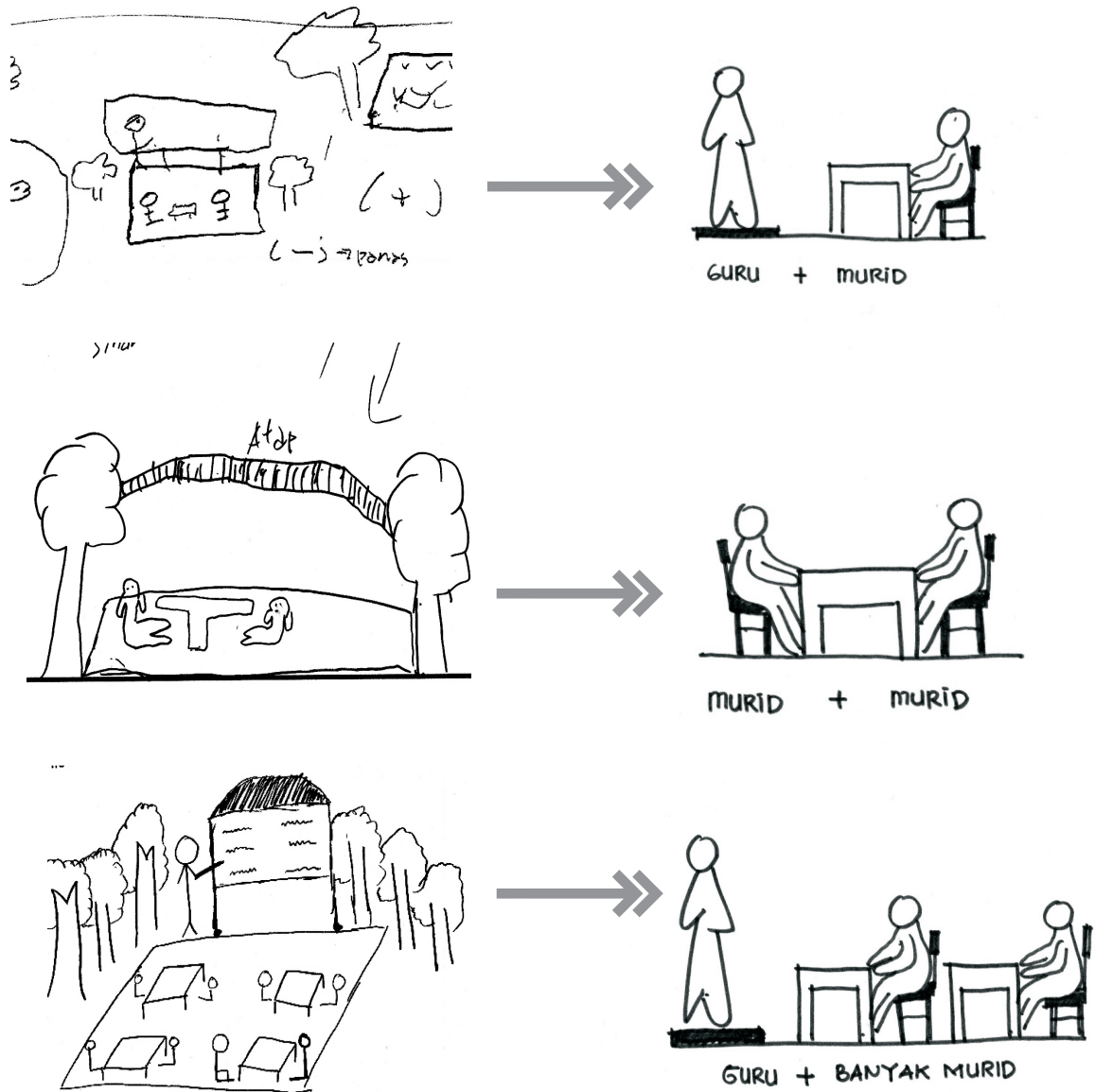
Gambar 4

Menggambarkan bagaimana keadaan bangunan terpisah (detach) dari alam, namun tetap bisa dimanfaatkan untuk ruang kegiatan.

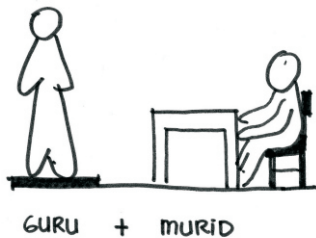
Gambar: diagram dari penyederhanaan gambar para siswa.
(dokumen pribadi).

Diagram Cara Belajar dan Mengajar

(hasil gambar siswa kemudian disederhanakan menjadi konsep desain)



Gambar: diagram dari penyederhanaan gambar para siswa.
(dokumen pribadi).



Dengan belajar mengajar seperti ini akan membuat interaksi antara siswa dan guru semakin baik, dan metoda belajar seperti ini akan membuat kondisi belajar yang kondusif. Karena metoda belajar seperti ini layaknya seperti belajar *private*.



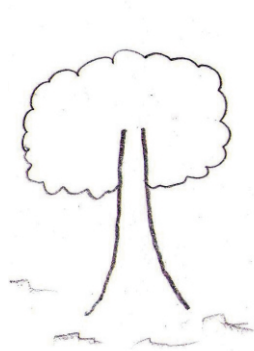
Belajar tidak harus selalu ada yang membimbing (guru), namun kerja tim atau sejenis belajar berkelompok juga dapat dikembangkan didalam tingkat belajar anak. Dengan begitu anak akan berlatih menyesuaikan diri dengan rekan atau timnya dan mampu melatih anak untuk dapat lebih bermusyawara (berorganisasi).



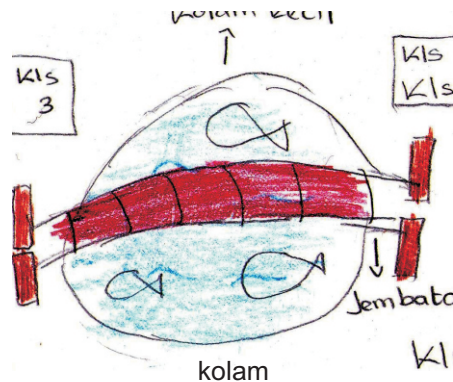
Jika belajar mengajar seperti ini tingkat konsentrasi siswa dapat dipengaruhi oleh keadaan sekitar karena banyak murid didalamnya. Belajar dengan sistem seperti ini akan memicu adanya persaingan dan kurangnya kerjasama antar siswa. Dan guru (pengajar) akan lebih susah untuk mengkondisikan siswa dengan jumlah yang banyak.

Gambar: diagram dari penyederhanaan gambar para siswa.
(dokumen pribadi).

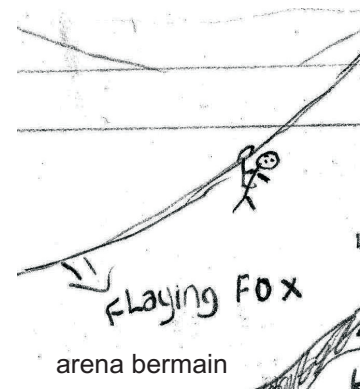
Berikut ini adalah beberapa elemen yang paling sering muncul didalam gambar anak-anak



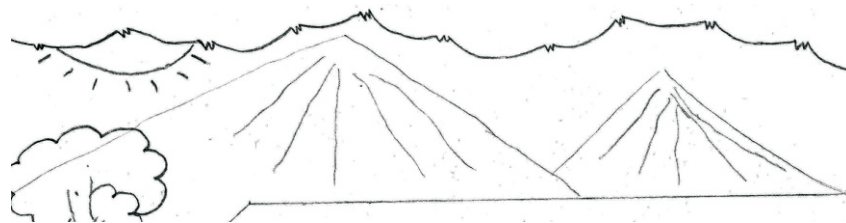
Pohon



kolam



arena bermain



view langsung dengan alam



taman

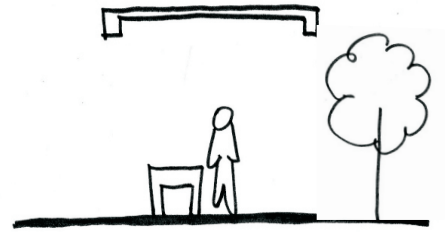


belajar diluar kelas

Gambar: beberapa gambar yang sering muncul di dalam gambar para siswa.
(dokumen pribadi)

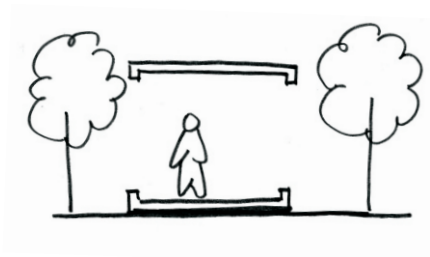
Desain bangunan seperti ini cocok untuk desain sekolah dasar, tetapi bangunan seperti ini menimbulkan suasana yang kurang baik untuk sekolah tingkat dasar (SD) karena tidak ada suatu elemen yang dapat membuat siswa merasa rekreatif didalamnya, hanya terfokus dengan belajar dan belajar saja.

Selain itu bangunan yang seperti ini akan membuat kondisi belajar yang sama (monoton), tanpa ada perubahan metoda pembelajaran. Bangunan seperti ini lebih identik dengan sekolah reguler yang ada pada umumnya.



Menggambarkan bagaimana keadaan sekolah yang sangat sederhana namun tetap bisa menjadi suatu ruang untuk belajar dan menuntut ilmu, meskipun dengan kondisi simple. Fungsi bangunan sekolah yang ada di Finlandia ini sangat unik karena siswa yang belajar disana setiap datang maupun keluar dari kelas harus selalu mengunci pintu dan jendela nya agar tetap aman. yang menjadikan sekolah ini memiliki nilai lebih ketika dapat digunakan sebagai sarana untuk berkumpul dan untuk melakukan kegiatan belajar.

Gambar : sekolah mini dinegara Finlandia
(www.portadown.com)



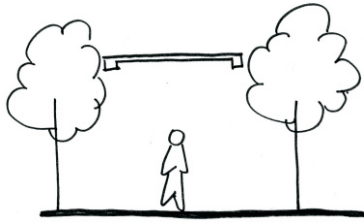
Desain bangunan seperti ini cocok untuk desain sekolah hybrid nantinya, karena memberikan suasana yang baik untuk kegiatan belajar. Selain bangunan sebagai wadah untuk kegiatan belajar alam juga memberikan efek positif untuk menunjang kegiatan belajar, karena memberikan rasa relax dan nyaman. Bangunan yang dikombinasikan dengan alam (vegetasi) akan menimbulkan udara yang baik (sejuk dan segar) sehingga dapat membuat keadaan efektif untuk belajar. selain



Gambar : Kul-kul School dipulau Denpasar Bali ini adalah sekolah dengan mendekatkan ke alam sekitar dengan tujuan agar siswa yang sedang belajar di kul-kul school tersebut merasa asik dan rekreatif. Konsep bangunan nya menggunakan bahan-bahan yang tersedia dari alam (bambu dan kayu) untuk mendapatkan hasil bangunan yang ramah lingkungan dan mudah dalam perawatannya karena bahan nya ada di alam.

Green School, Bali-Indonesia | The Heart of Authentic Education (www.greenschool.com)

Gambar : Menjelaskan bagaimana keadaan bangunan sekolah sekolah yang sederhana dipadukan dengan alam dengan memberikan referensi yang sejenis.



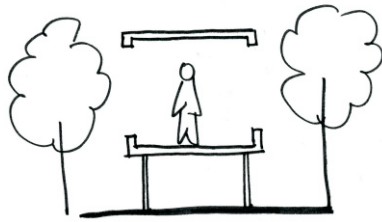
Gambar disamping merupakan suatu konsep desain dimana alam (vegetasi) dapat sebagai pembentuk ruang yang dapat dimanfaatkan untuk segala hal. Ruang yang ditimbulkan dari alam akan sangat berbeda dengan bentukan buatan (tidak alami) karena bentukan yang didapat sangat natural dan memberikan suasana yang berbeda. Namun jika desain seperti ini saja juga tidak efektif untuk kegiatan belajar, karena akan menimbulkan efek bising, angin, panas, hujan dan dll dapat mengurangi konsentrasi yang tercipta di dalamnya. Sehingga siswa dalam belajar yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi ruang seperti ini kurang cocok dan kurang maksimal.



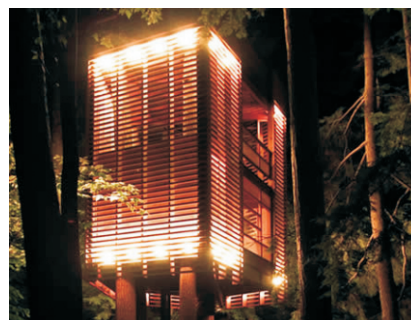
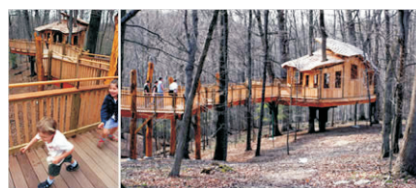
Serbagai contoh adalah sekolah taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar Wanamulya di Jakarta ini memberikan fasilitas belajar yang berupa pohon yang dapat diolah dan digunakan untuk ruang belajar dan bermain untuk anak pada saat belajar di sekolah.

Gambar : TK & SD Wanamulya Jakarta
(www.wanamulya.com)

Gambar : Menjelaskan bagaimana keadaan bangunan sekolah sederhana dengan memadukan alam yang ada disekitar lokasi.

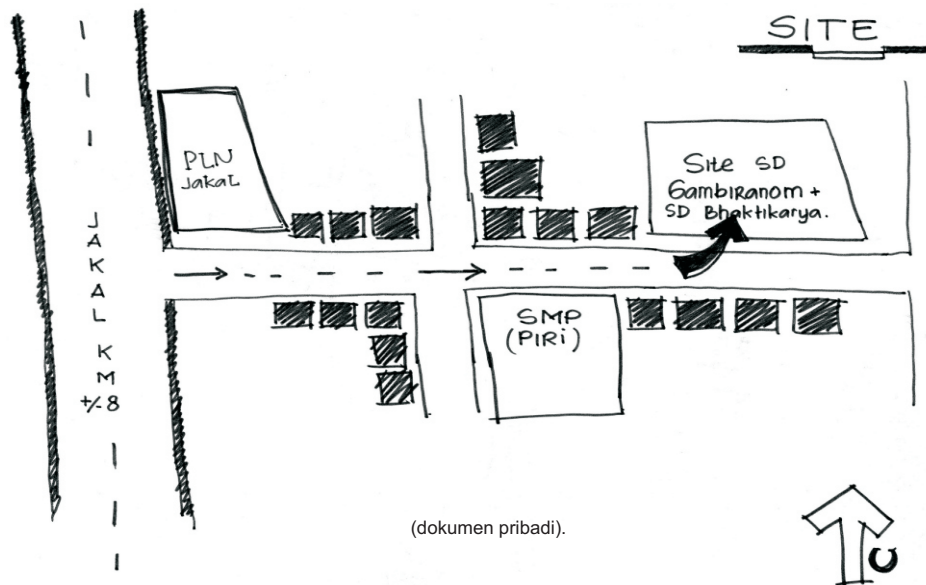


Konsep bangunan seperti ini merupakan konsep dimana bangunan didesain terpisah dengan alam, dalam arti bangunan menciptakan jarak atau spasi antara alam ke dalam bangunan itu sendiri. Dari konsep tersebut memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah: 1). Melindungi pengguna dari gangguan hewan atau binatang liar, 2) Menciptakan suasana menyendiri dan tidak mau diganggu, 3) Menciptakan ruang yang membutuhkan konsentrasi ataupun rekreasi. Kemudian konsep ini juga baik diterapkan untuk sekolah hybrid nantinya karena akan menciptakan suasana positif didalamnya. Jika bangunan sekolah hybrid nantinya akan seperti ini akan membuat siswa maupun pengajar merasa nyaman dan dapat menciptakan konsentrasi tinggi karena jauh dari pengaruh (gangguan) dari hewan maupun bencana alam (terhindar dari banjir).



Gambar : bangunan-bangunan panggung.
(www.google/sekolahalam/natureschool/bangunanpanggung/org.html)

Gambar : Menjelaskan bagaimana keadaan bangunan sekolah sederhana dengan memadukan alam yang ada disekitar lokasi.



(dokumen pribadi).



Sekolah Dasar yang dipilih adalah sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas gedung maupun sarana prasarana lainnya, sehingga akan dijadikan site untuk Sekolah Dasar Hybrid (penggabungan sekolah reguler dan sekolah alternatif).

Perancangan Sekolah Dasar Hybrid

5



- Konsep peletakan bangunan
- Konsep setiap bangunan di dalam SD Hybrid

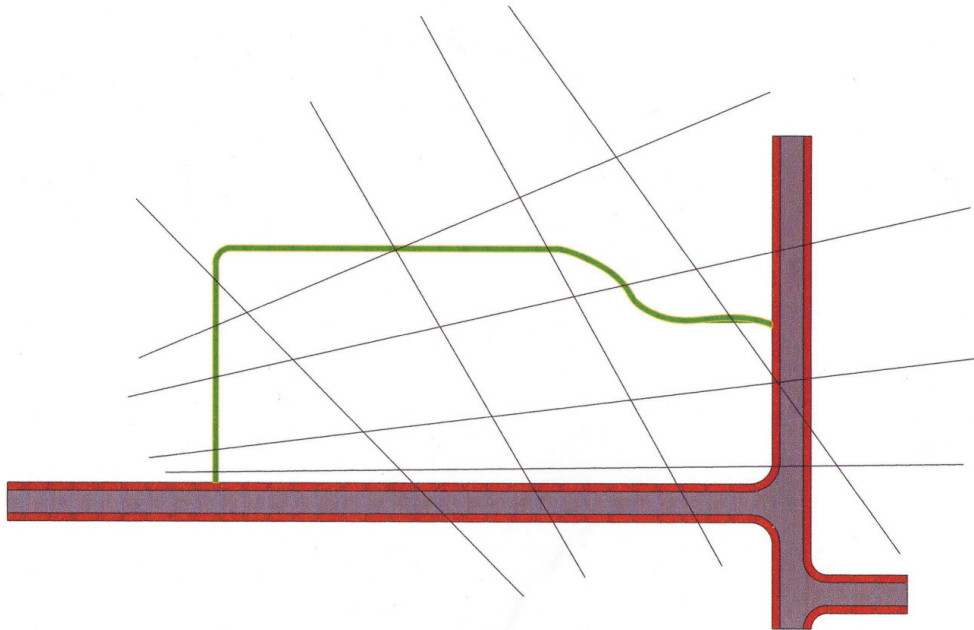
LOKASI SITE

SDN Gambiranom ini terletak dikawasan Manukan Condong Caur Sleman Yogyakarta, SD ini bersebelahan langsung dengan SD Bhaktikarya sehingga kawasan tersebut pada saat jam sekolah sagatlah ramai. Namun keuntungan nya letak dari SDN Gambiranom maupun SD Bhaktikarya ini ada di dalam jalan perkampungan (tidak dipinggiran jalan nasional), sehingga kendaraan yang melewati jalur tersebut juga tidak akan terlalu padat dan ramai.



Gambar:
MerahSDN Gambiranom, Kuning SD Bhaktikarya, Hijau Lahan Kosong.
(photo udara by Google Earth)

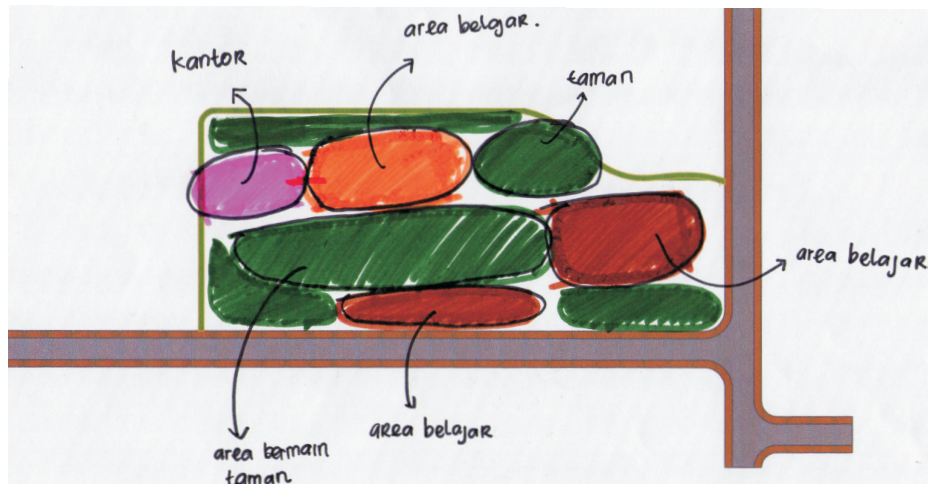
Untuk program ruang nantinya didalam SD Hybrid akan dibuat suatu pembagian zona untuk masing-masing kegiatan. Dengan begitu akan menciptakan suatu suasana belajar yang lebih nyaman.



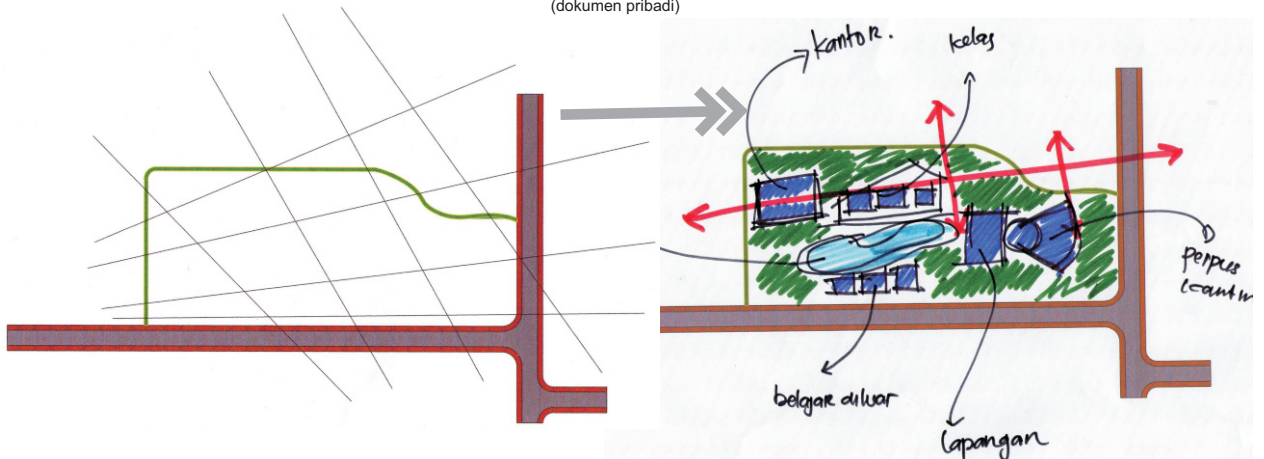
Gambar:
Pembagian lahan untuk peletakan bangunan.
(dokumen pribadi)

Berikut ini adalah bagaimana penulis mencoba membuat suatu penzoningan untuk masing-masing area supaya nantinya dapat memudahkan didalam mendesain bangunan.

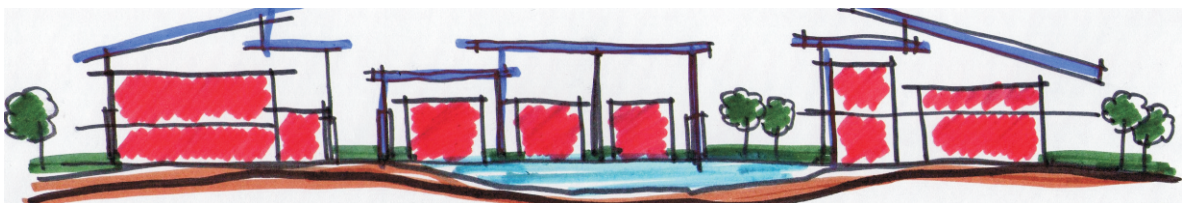
Site nantinya akan lebih banyak dibuat ruang hijau dan open space untuk para siswa belajar diluar kelas karena dengan konsep penggabungan SD reguler dengan SD Alternatif khusus nya SD Alam (outbond)



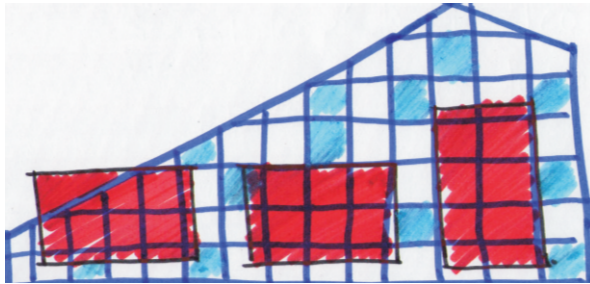
Gambar: zoningan site
(dokumen pribadi)



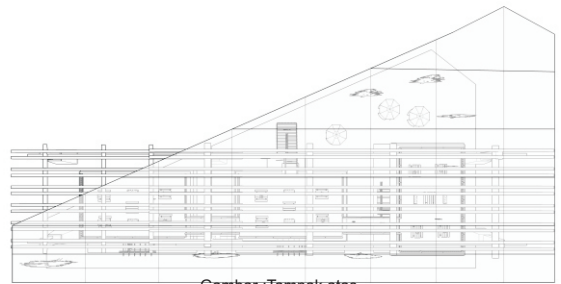
Gambar: mencoba membuat penyusunan bangunan
(dokumen pribadi)



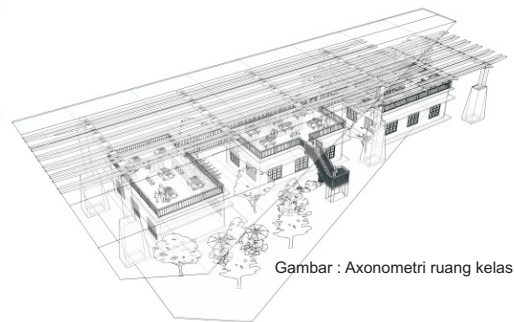
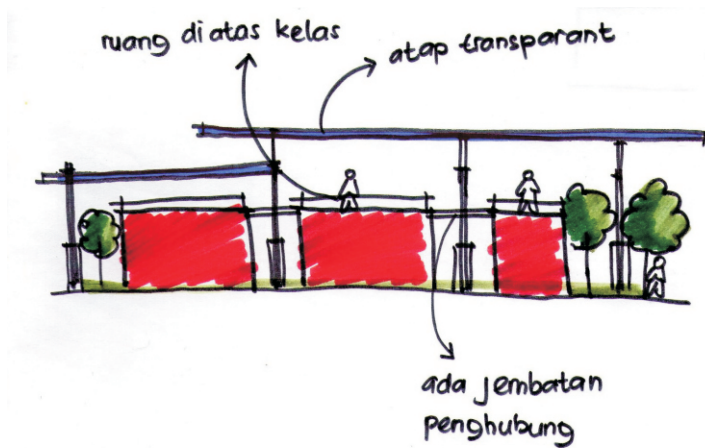
Gedung Ruang Kelas



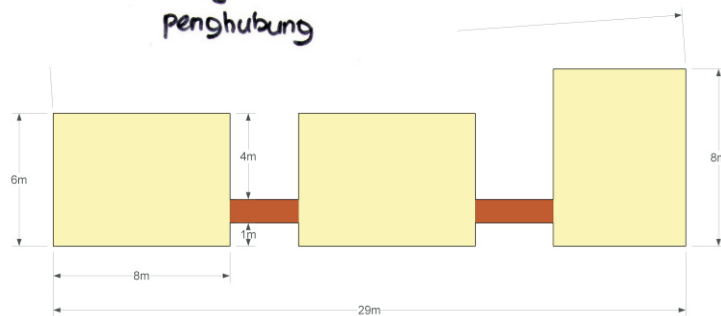
Gambar: Tampak Atas



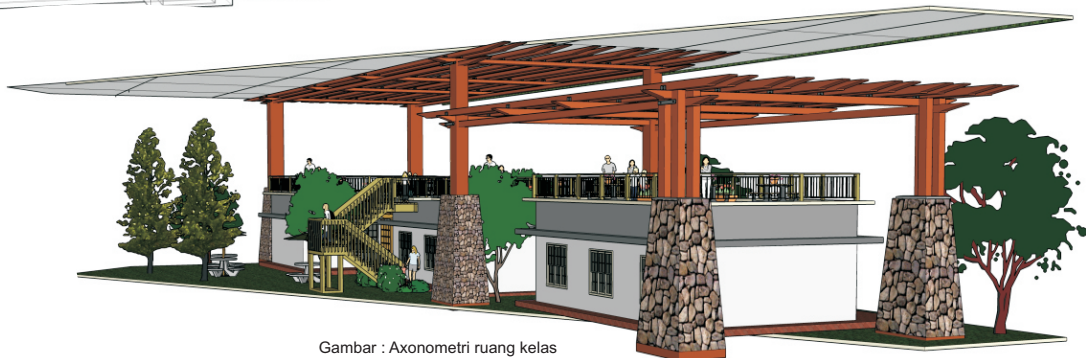
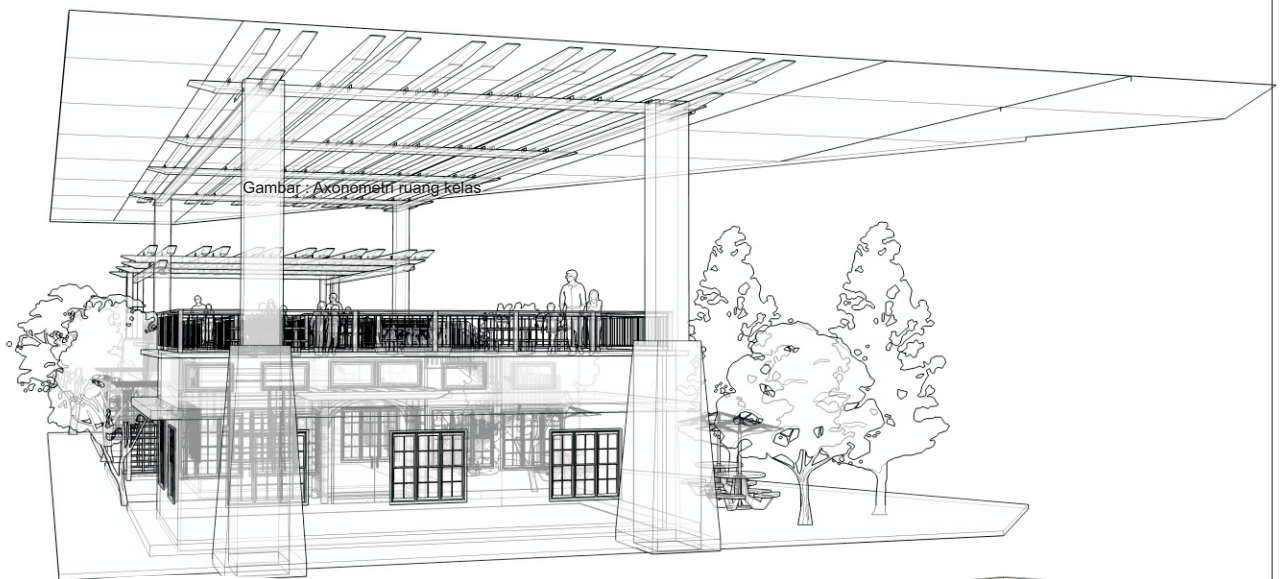
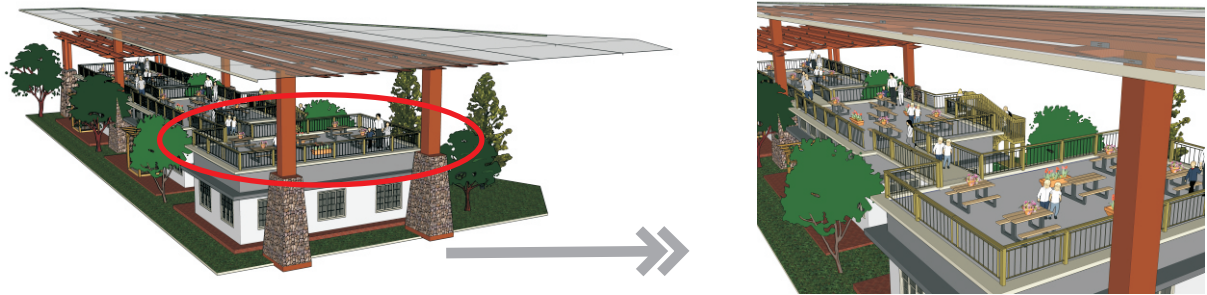
Gambar :Tampak atas



Gambar : Axonometri ruang kelas

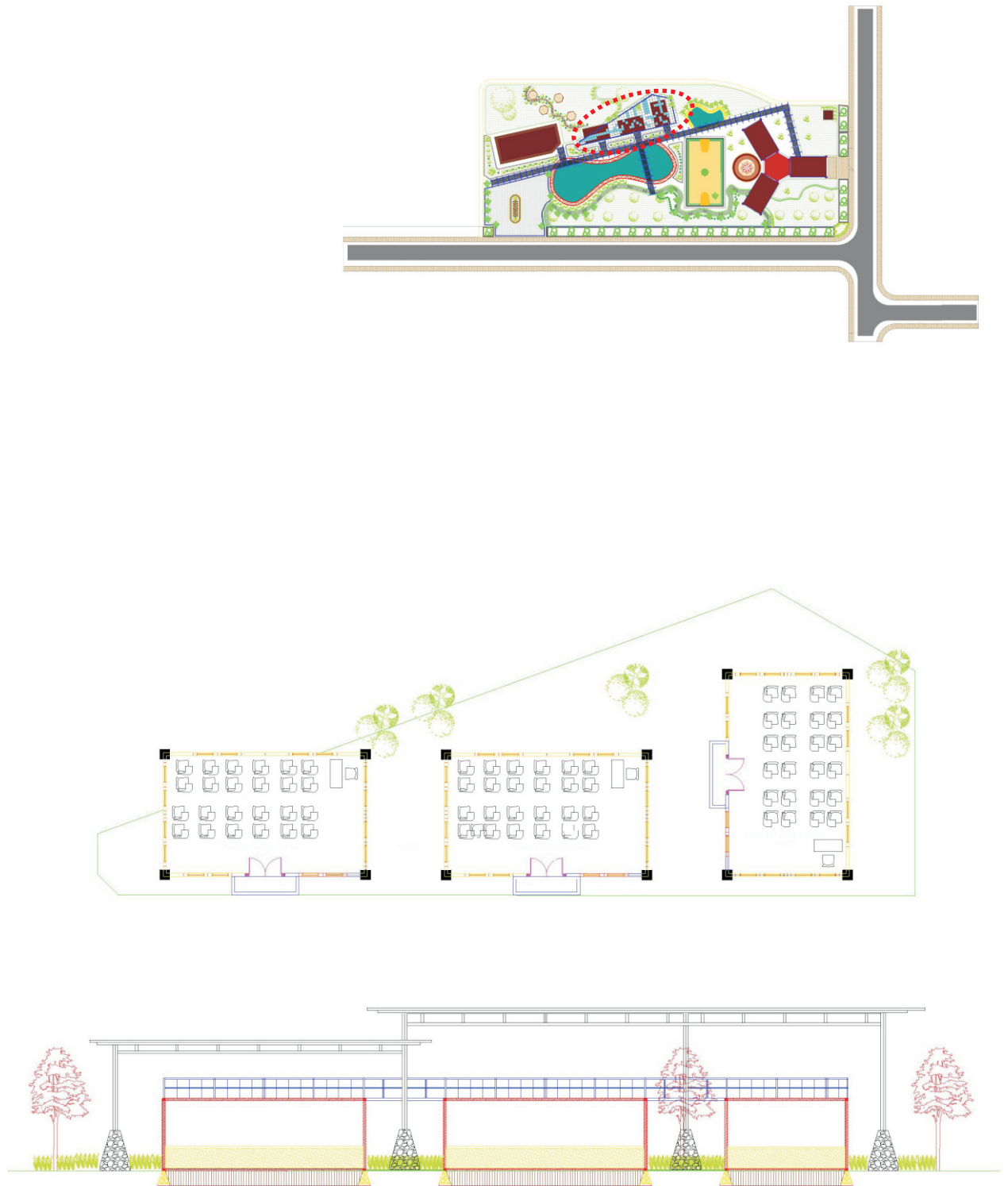


Untuk ruang kelas dibuat dua lantai dimana lantai pertama itu indoor dan dilantai dua adalah openspace, di lantai dua dapat digunakan juga untuk proses belajar mengajar dan tetap nyaman karena tetap dilindungi oleh atap. Konsep ini timbul karena gagasan para siswa yang memberikan sentuhan ruang belajar dengan menggabungkan dengan konsep alami.



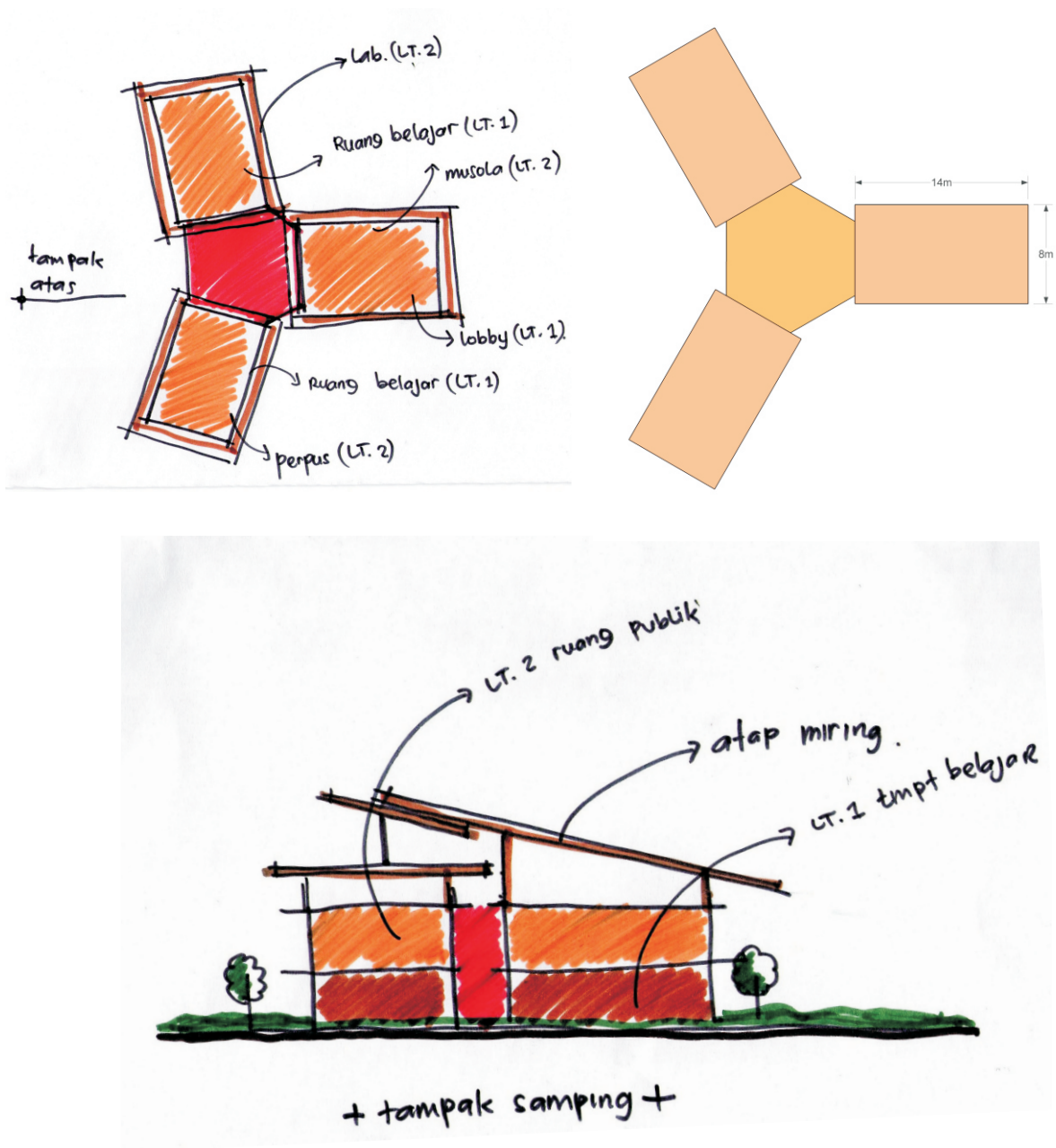
Di gedung yang digunakan untuk kelas indoor pada lantai bawah ini memiliki desain sederhana dan menggunakan material batubata untuk prnopang bangunan diatasnya, dan untuk atap nya menggunakan rangka baja dan penutup viberglass.

dilantai 2 saling terhubung dari 3 ruangan dan dapat digunakan untuk menjadi akses antara bangunan yang satu dengan yang lainnya.



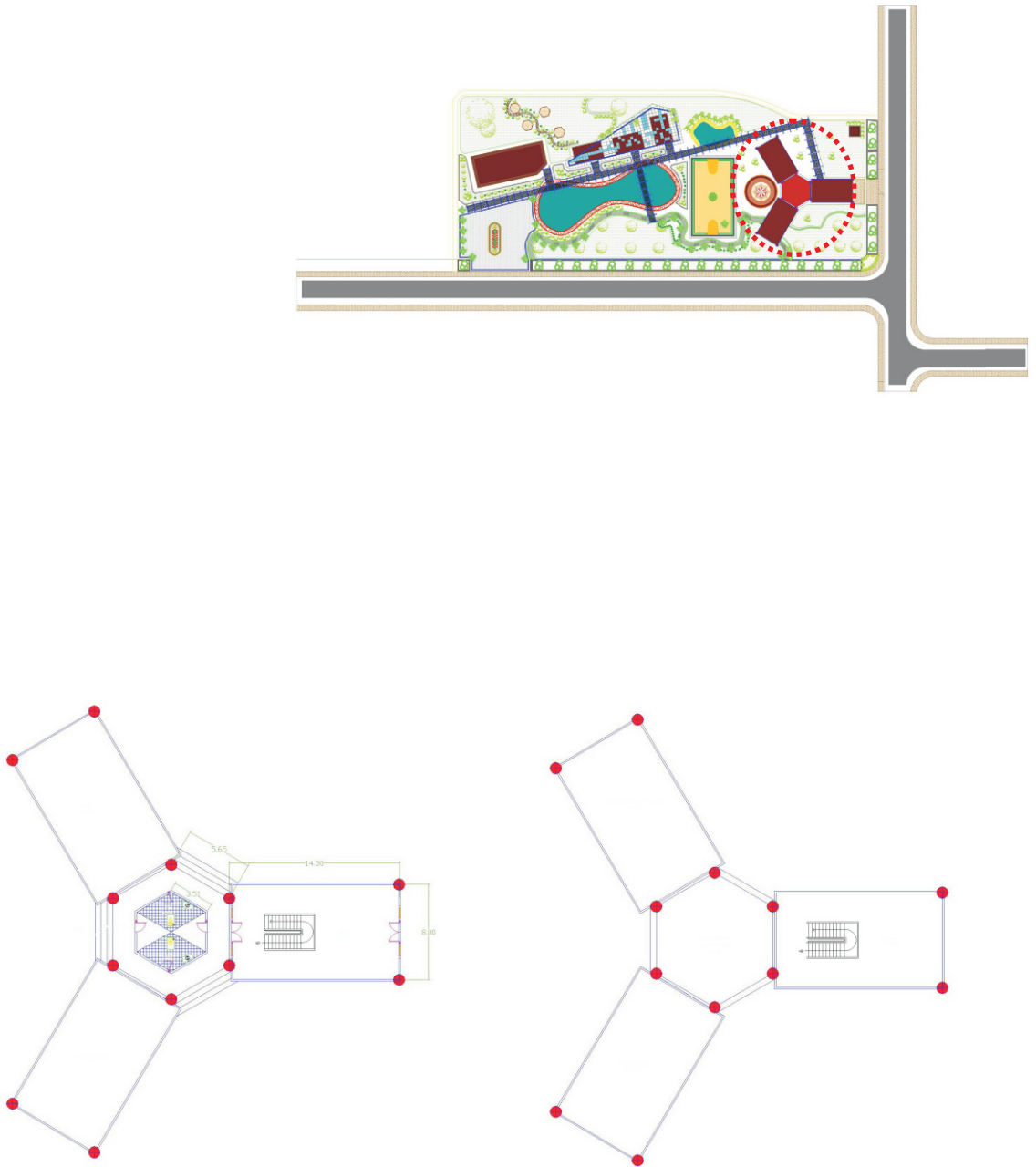
Gambar : Denah dan Potongan Ruang Kelas

Gedung Serbaguna

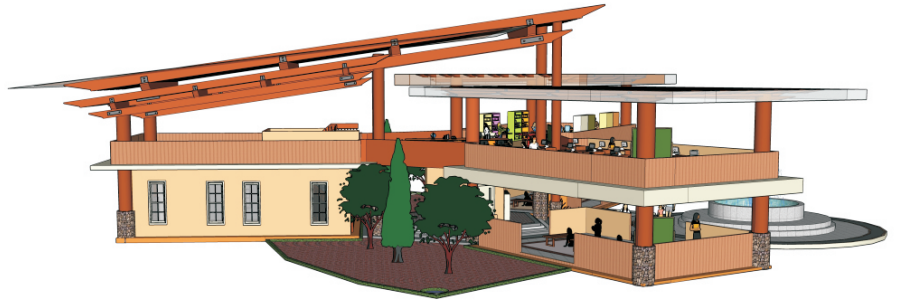


Gedung Serbaguna ini terdapat perpustakaan, Laboratorium komputer dan bahasa, ruang baca, ruang diskusi, musholla dan juga bisa digunakan untuk aula.

Gedung ini terbentuk dari 3 persegi panjang, seperti yang digambarkan diatas.



Gambar : Denah Gedung Serbaguna



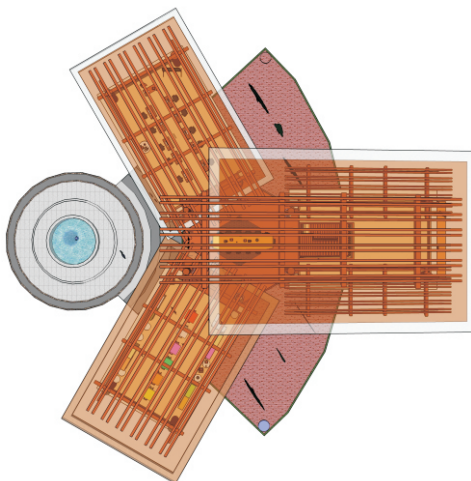
Gambar : tampak samping gedung serbaguna



Gambar : Axonometri gedung serbaguna



Gambar : tampak depan gedung serbaguna



Gambar : tampak atas gedung serbaguna



Gambar :interior ruang laboratorium



Gambar :interior ruang pepustakaan

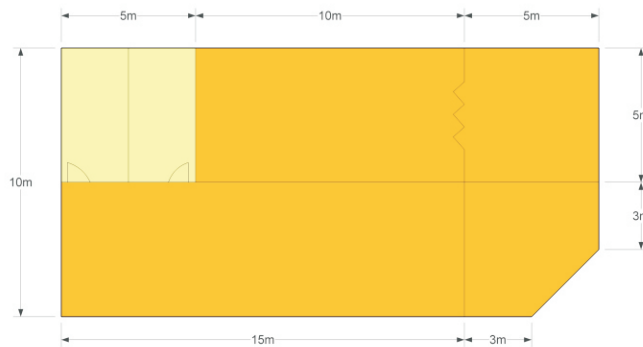


Gambar :interior ruang belajar lesehan

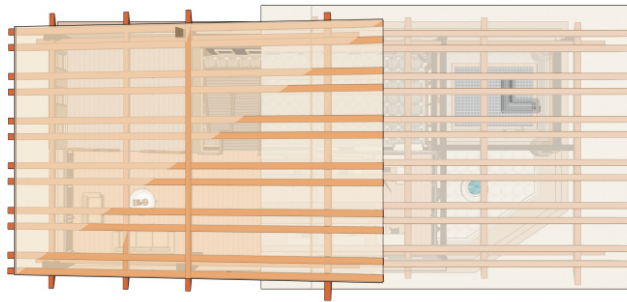


Gambar :interior ruang diskusi

Gedung Kantor Sekolah

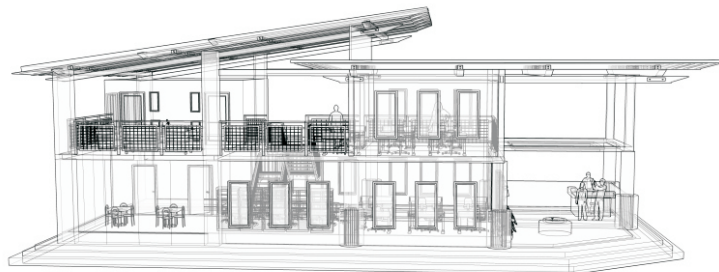


Gedung kantor ini dibuat dengan banyak sekali bukaan didalamnya dengan tujuan agar guru dapat terus mengawasi siswa begitu pula dengan siswa juga terus dapat selalu melihat keberadaan guru.

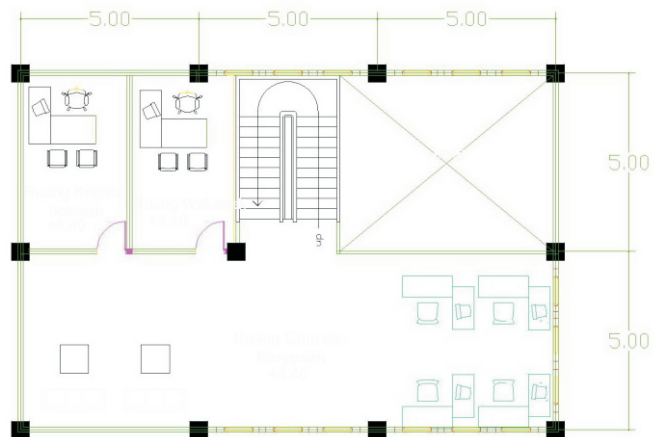
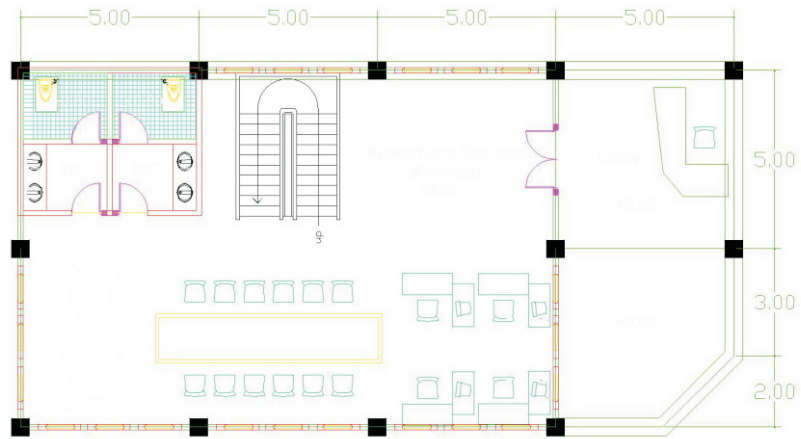
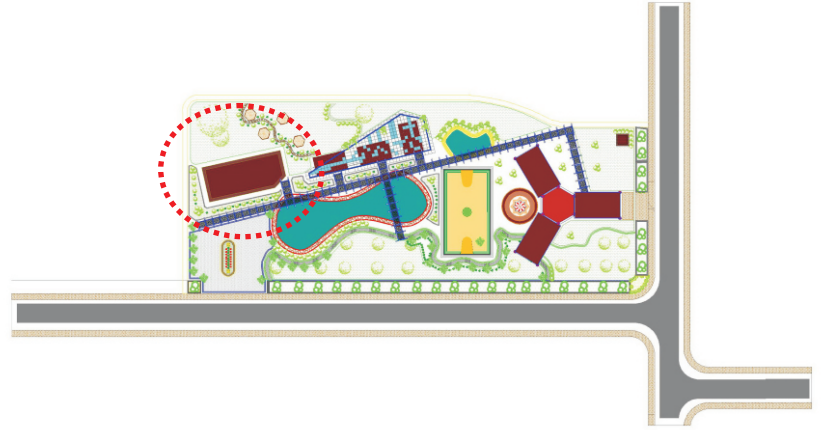


Material yang digunakan didalam pembuatan gedung kantor ini yakni dengan struktur kayu yang dikombinasikan dengan beton bertulang.

Gambar :tampak atas rangka atap



Gambar :axonometri kantor

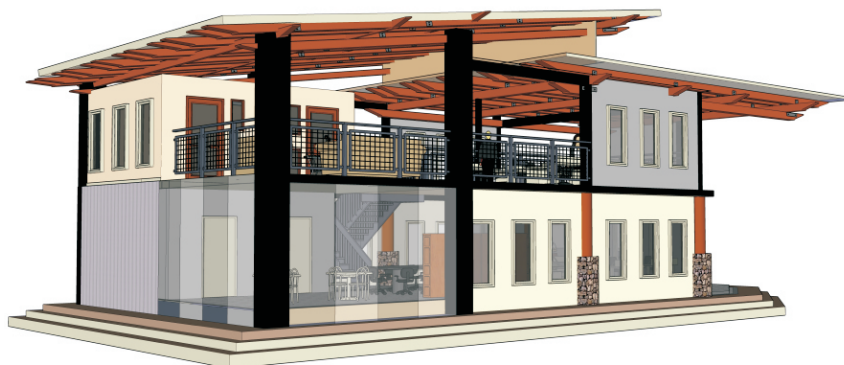




Gambar : axonometri kantor



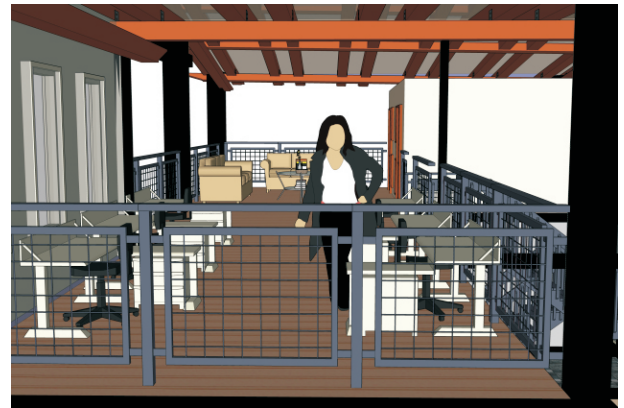
Gambar : tampak Belakang



Gambar : axonometri kantor



Gambar : lobby depan kantor sekolah



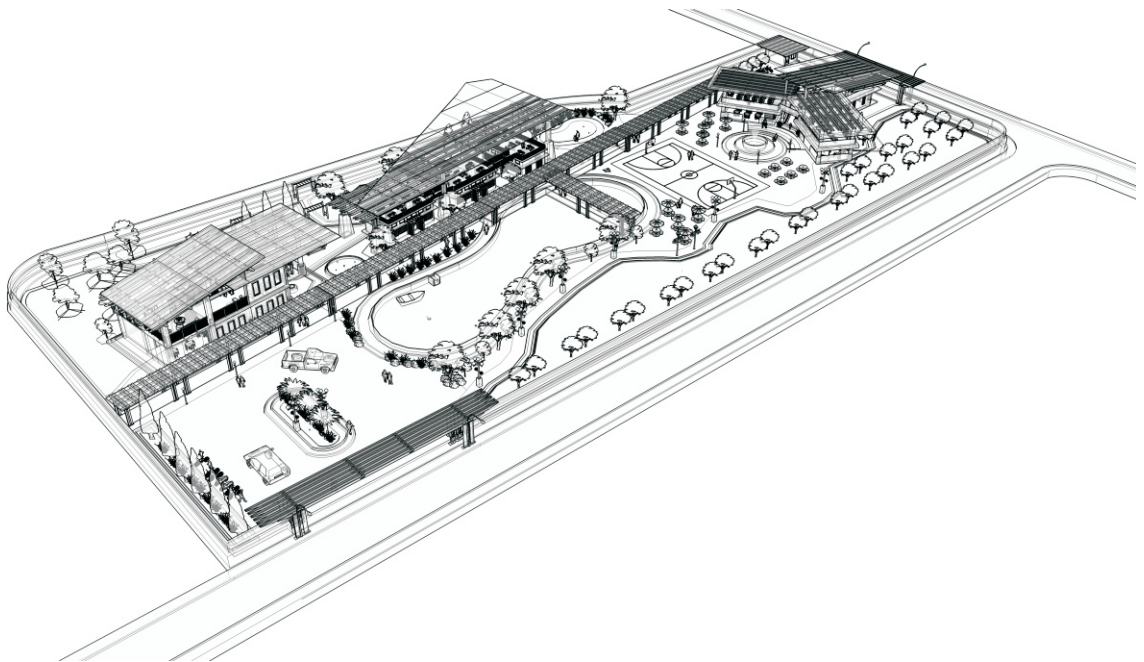
Gambar : lantai dua ruang karyawan dan kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah



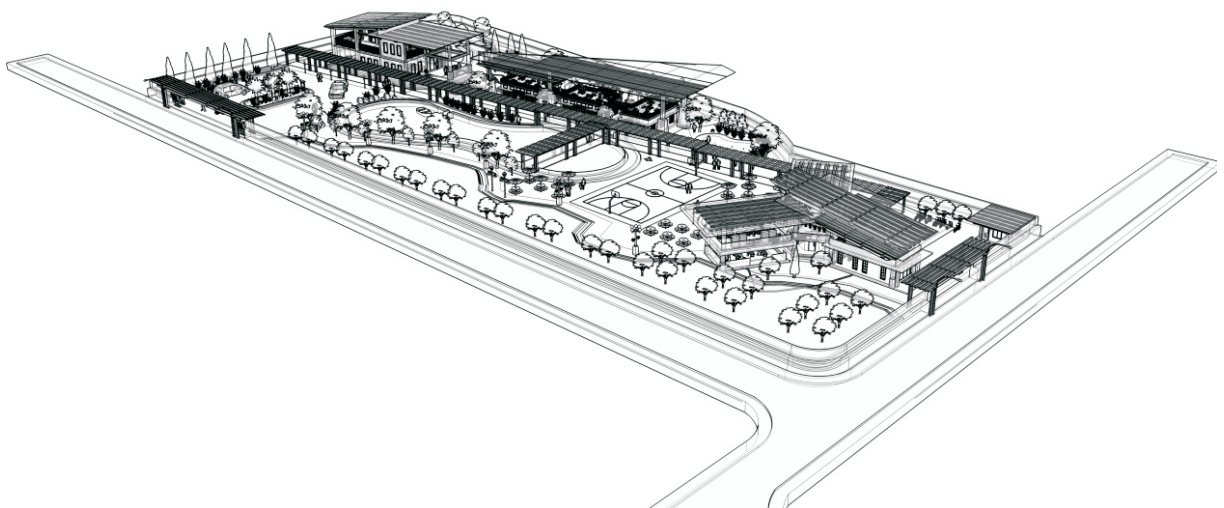
Gambar : interior didalam kantor sekolah

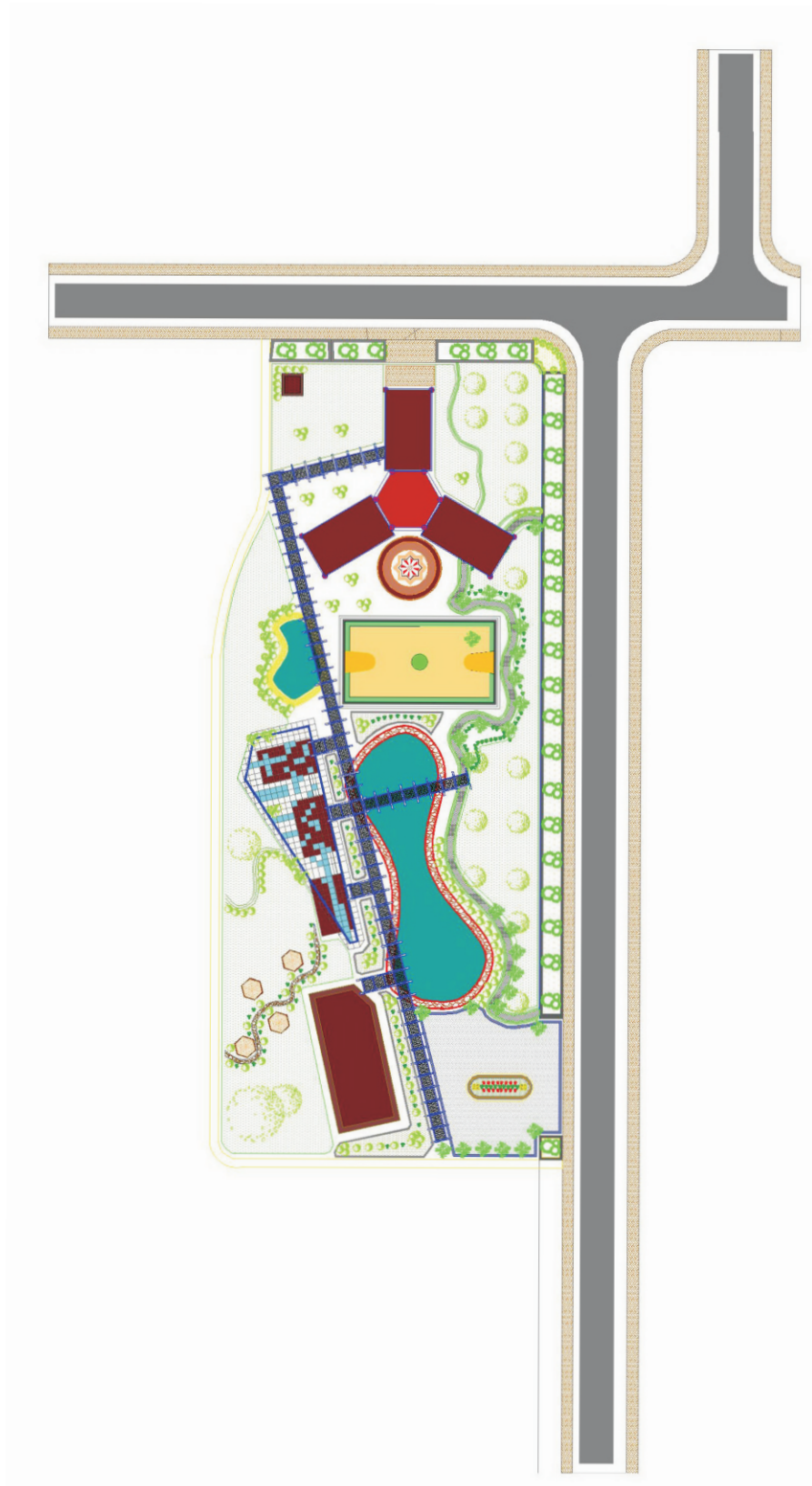


Gambar : ruang rapat guru



Gambar : siteplan sekolah *HYBRID*





Gambar : siteplan sekolah HYBRID



Gambar : Gerbang sebelah timur

Berikut ini adalah gambar pintu masuk di sisi timur sekolah, pintu gerbang timur ini lebih ditujukan untuk siswa maupun karyawan yang jalan kaki, menggunakan sepeda, maupun kendaraan sepeda motor.



Gambar : area yang dapat digunakan untuk parkir

Berikut adalah gambaran dimana area parkir sepeda dan sepeda motor untuk bagian gerbang timur,



Gambar : selasar untuk penghubung antar gedung

Ini merupakan suatu selasar dimana dapat digunakan untuk para murid maupun guru dan karyawan menuju ke bangunan satu dan yang lainnya serta menghindarkan dari sinar cahaya secara langsung dan air hujan. Serta dapat digunakan untuk mengikat fungsi antar bangunan.



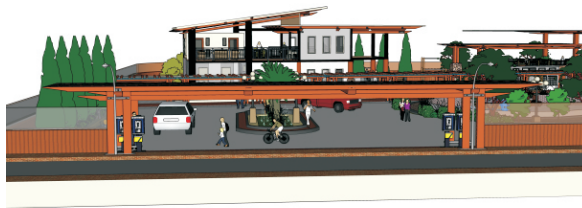
Gambar : taman di dalam sekolah

Terdapat taman dan kolam kecil untuk tempat rekreasi anak dan dapat digunakan untuk area belajar.



Gambar : Lapangan basket yang multi fungsional

Lapangan basket ini selain fungsinya untuk berolahraga, dapat digunakan juga untuk kegiatan upacara bendera karena lokasi terdapat di daerah urban maka dapat di gunakan untuk berbagai keperluan yang membutuhkan area besar dan luas.



Gambar : Gerbang sebelah barat

Berikut adalah gerbang bagian barat dimana gerbang ini digunakan untuk mobilitas kendaraan roda empat.



Gambar : kolam multi fungsi (renang, outbond, rekreasi, dll)

Terdapat kolam besar di dalam site yang berfungsi untuk tempat outbond yang memerlukan air sebagai penunjang kegiatan belajar area rekreasi dan bermain, serta dapat dijadikan icon dari sekolah Hybrid sendiri.



Gambar : jembatan diatas kolam air

Di dalam kolam utama terdapat jembatan sebagai sarana penghubung ke sisi lain dan dapat digunakan untuk menunjang jalannya kegiatan *outbond* ketika belajar di air.



Gambar : area untuk kegiatan outbond

Karena sekolah Hybrid ini menggabungkan sekolah dasar reguler dengan sekolah dasar alternatif (*outbond/alam*) maka terdapat berbagai area permainan untuk meningkatkan ketangkasan dan kreatifitas siswa di sisi belakang kantor guru. Mengapa peletakan di sisi belakang kantor guru karena ketika siswa belajar di area tersebut dapat terus diawasi dan mengontrol jalannya kegiatan belajar di luar kelas.



Gambar : Boulevard dan area yang dapat digunakan untuk parkir kendaraan roda empat.

Boulevard yang ada di gerbang bagian barat ini digunakan untuk mobilitas kendaraan roda empat dan juga dapat menjadi ruang terbuka untuk parkir guru dan karyawan maupun tamu di SD Hybrid.

Umpan Balik

6



- Kritik dan Saran dari Ibu Kepala Sekolah SDN Gambiranom
- Kritik dan Saran dari Siswa SDN Gambiranom
- Daftar pustaka

Komentar :

1. Gedung I Ruang Kelas

Desain gedung bagus, canggih sesuai dengan era sekarang
Nyaman untuk belajar siswa

Lingkungan teduh.
Selama sekolah siswa dapat tenang
Nanti dapat dibangun di suatu tempat
Desain meja juga bagus, nyaman dipakai



2. Gedung II Ruang Perpustakaan

Desain gedung bagus, canggih.

Desain meja bagus, nyaman untuk duduk, membaca buku
Rak buku dilengkapi dengan buku-buku yang banyak



3. Gedung III Kantor

Desain gedung bagus, canggih

Lingkungan teduh.

Bapak ibu dapat nyaman di kantor.

Dilengkapi mebel yang lengkap dan bagus



Tiga gedung dapat dikembangkan, karena ruang kelas
sekarang tidak harus sama. boleh berbeda sesuai kelasnya
tidak formal.

Twina

Dra. TWINARSIH



Ruang kantor bisa
untuk melihat sis-
wa yang bermain
dan suasana sejuk

Komentar: Semua
Ruang Bagus dan
Rapi dan Siswanya
Senang.



Nama: Teguh
Kelas: 6B
Sekolah yang
bagus perpa-
duan dari
kelas terbuka
membuat sis-
wa nyaman
dan seudktt

Disainnya bagus
membuat
siswanya
mari dan be-
tah belajar
di sana.
dan bila di
kasihas
akan sema-
kin ngaman

Lebih Baik
gentengnya tidak
kehujanan



Ruang atas juga
bagus untuk kakerja
kelompok

semua bagus yang
penting mud
bisa men da pat
ilmu dengan
baik

Ruang Perpustakaan
Disainnya bagus, nya
man untuk membaca
Ruangan nya rapi dan
bersih
Nama: Oktir

Komentar: semua
ruangan, Rapi, bersih, dan
nyaman untuk tempat
belajar siswa

Daftar Referensi

Wena Made, 2009, STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF KONTEMPORER SUATU TINJAUAN KONSEPTUAL OPERASIONAL, Bumi Aksara, Jakarta.

Effendi Mukhlison, M.Ag, ILMU PENDIDIKAN, STAIN Press, Ponorogo.

Pakar Pendidikan anak, Seto Mulyadi tentang Pendidikan Home Schooling :

Dari :

<http://homeschooling Indonesia/setomulyadi>.

*Outdoor school*1 artikel di unduh pada 14 Maret 2009

<http://naturalschool/outdoorschool.com>

Foto udara site <http://googleearth>

<http://www.sekolahrumah.com>

<http://www.elearningschool.com>

<http://www.sekolahalam/outdoorschool.com>

SDIT Nurul Islam Yogyakarta

<http://www.belajardipesantren.com>

<http://www.belajarbimbel.com>

<http://www.indianaedu.com>

Pola susuna belajar <http://www.pakgunawan.susunanruang.blogspot.com>

<http://www.portadown.com>

Kul-kul School di Bali <http://www.greenschool.com>

TK & SD Wanamutya Jakarta <http://www.wanamutya.com>

<http://sekolahalam/natureschool/bangunanpanggung.com>

Thanks to:



SISWA SDN GAMBIRANOM
Manukan Depok Sleman Yogyakarta



Nama Lengkap : Chintami Putri Almaja

Nama Panggilan : chintak / cinmi / cintemik / mimim / adek

Tempat Tanggal Lahir: : Grobogan, 4 Maret 1987

Alamat Asli : Jln. Gunung Merbabu IV no. 05 Simpang Lima
Purwodadi-Grobogan

Alamat Tinggal : Jln. Damai Gg sisat Rt 02 / 032 Prujakan Kaliurang Km 8,5
Kost Putri Strawberry, Yogyakarta

Email : **cientax@yahoo.co.id**

Telfon : Rnh (0.2.9.2) 4.2.4.4.6.7
Hp 0.8.5.6.2.5.8.6.7.7.7

.....

Dalam tugas akhir ini penulis melakukan desain bersama-sama dengan pelaku kegiatan pendidikan (siswa SDN Gambiranom) dengan pendekatan "Behavior Setting" untuk mendapatkan data, ide atau gagasan baru mengenai sekolah HYBRID dengan menggabungkan sisi arsitektur di sekolah reguler dan sekolah alternatif. Sehingga menciptakan sekolah dasar (SD) yang berbeda dengan sekolah dasar yang telah ada di Indonesia.

.....



Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
:: 2009 ::